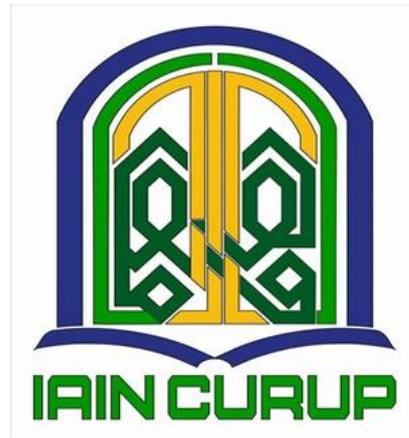


**MAKNA SIMBOLIK TRADISI KHATAM RAYAB
RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAK
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

ILMI HARTATI ARLES

NIM.16531064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

PERNYATAAN TENTANG PLAGIASI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh:

Nama : **Ilmi Hartati Arles**
NIM : **16531064**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 24-6-2020

Pembimbing I



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP.196202042000031004

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, MA
NIP.198711082019031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSAN BERSIH (IBSI) CURUP
PONDOK PESANTREN TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ilmi Hartati Arles**
NIM : **16531064**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26-6-2020

Penulis



Ilmi Hartati Arles
Nim. 16531064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **402** /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Ilmi Hartati Arles**
NIM : **16531064**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi Dengan
Pendidikan Islam Di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding
Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri, (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 21 Juli 2020**

Pukul : **11:00 s/d 12:30 WIB**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

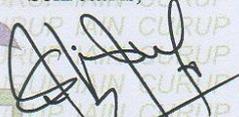
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

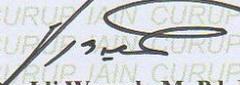
Sekretaris,

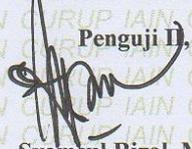

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009


Syamsul Rizal, M. Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

**Mengetahui,
Dekan**


Dr. H. Irfaldi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002



MOTTO

*"TIDAK AKAN BERUBAH NASIB SUATU KAUM KECUALI DENGAN USAHA DAN
JERIH PAYAHNYA SENDIRI, DENGAN USAHA YANG KERAS BERSABAR
MENGHADAPI SEGALA RINTANGAN DAN HALANGAN MAKA ALLAH AKAN
MENGUBAH NASIB KAUM TERSEBUT"*

YANG MANA DIJELASKAN DALAM SURAT Q.S AR-RA'D AYAT 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menerangi ini. Alhamdulillahirobil alamin, atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“MAKNA SIMBOLIK TRADISI KHATAM RAYAB RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAK KECAMATAN PADANG ULAK TANDING REJANG LEBONG”** Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.1) di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasehat, arahan, dan bimbingannya dalam selama pembuatan skripsi.
8. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku penguji I dan Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan nasehat, arahan, dan bimbingannya selama pembuatan skripsi.
9. Bapak Dulatif Pemelik Kitab Khatam Rayab telah memberikan informasi tentang sejarah kitab khatam rayab.
10. Bapak Hur yang memegang kitab khatam rayab telah memberikan informasi tentang kitab khatam rayab dan mempermudah penulis dalam penelitian.
11. Bapak Burhan Nawi Sekretaris desa Karang Baru/Merantau yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT, penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2020
Penulis

Ilmi Hartati Arles
NIM.16531064

PERSEMBAHAN

Karya ini, aku persembahkan Untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yakni Bapak Jahadi (Sambal Duo) dan Emak Ruhaini (Almh) yang sangat saya cintai dan sayangi. Terkhusus untuk Bak dan Emak yang sangat Ilmi sayangi, terima kasih yang tak terhingga Ilmi haturkan untuk pengorbanan baik materi maupun non materi yang telah diberikan kepada Ilmi, yang selalu mendo'akan Ilmi dan selalu mendukung apa yang Ilmi inginkan dan selalu memberi motivasi yang selalu megiringi langkah Ilmi.*
- 2. Saudara Terkasih yakni Ayuk ku Rika Arles Tina, Kakak Wiro Santosa Arles, dan Kakak M. Resi Arles, terima kasih sudah mendukung ku dan memberikan semangat untuk ku dan selalu mendo'akan ku disetiap langkah ku.*
- 3. Saudara Besar ku Kakek (M.Dani dan (Ha (Alm), dan Nenek (Rahum (Almh) dan (Salia), Cita Aswati, Jama Rudin (Saroyo) Radia Wani (Ul), Sapawi, Ramisa, Ramia, dan Kebat Yanis, Ruhaini, Isma Warni, jaya, Eni, cucunya Sindi, Renita, Anjas Saputra, terima kasih telah memberiku semangat dan do'anya selama menempuh pendidikan di Negeri rantau.*
- 4. Guru-guru serta Dosen-Dosen dan Pembimbing 1 Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd dan pembimbing 2 Dr. Deri Wanto, MA. penguji 1 Bapak Dr. Idi warsah, M.Pd.I, penguji 2 Bapak Syamsul Rizal, M.Pd, dan Penasehat Akademik ku Bapak Kusen yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan tanpa tanda jasa.*
- 5. Ustad Andilian Prasetio yang selalu memberi nasehat dan terima kasih telah banyak membantu memberikan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.*
- 6. Guru ngaji terbaik ku Uwak (Simbang Aman dan Uwak Garot yang telah menanamkan ilmu Agama dalam diriku semasa kecil.*

7. Orang tua kedua ku Ustad Yusufri dan Umi Sri Wihidayati yang selalu memberi nasehat serta pendidikan Agama terbaik selama ini, kasih sayang, motivasi dan dorongan serta do'a selalu diberikan kepada kami selama menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
8. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Ustadz Agusten dan Istri, Ustad Andilian Prasetio dan Yunda Yuli Yana, Ustad Budi Birahmat dan Umi Yani, Ustad Eki Adedo dan Yunda Rismalia, Ustad Sugito dan Umi Yesi Misra, Bunda Arfia Arcanita dan Ust. Bukhari, Ustad Masudi, Ustad Sofwan Al-Hafidz dan Ustadzah Habibah, Ustad Jamaludin dan Usadzah Sefrida, Ustadz Silhanudin dan Ustadzah Idayati, Ustadzah Paramita Rosadi, Ustadzah Ripah, Ustadzah Titik Handayani, yang telah memberikan kemudahan kepada ku dalam penulisan ayat Al-Qur'an dalam skripsi ini serta seluruh Murabbi/yah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman terbaik ku Tommy J.Pisah terima kasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
10. Sahabat terbaik ku yakni ayuk Ayu Sumiati, leny haryanti, Sinta Yuriska, Pitria, Rika, Siti, Vindy, Putri Arum semoga persahabatan kita selalu bersama, dan persahabatan kita akan tetap menjadi kebaikan bagi kita, semoga Allah pertemuan kita di Syurga-Nya nanti dengan persahabatan yang lebih kekal abadi dengan kebahagiaan yang haqiqi.
11. Sahabat seperjuangan ku, Krismoni, Puspa Pandini, Aris MUjiasih, Rina Artika, Cempaka, Elza, Nilam, OKni, Legi, Septi, Eni, Intan Karimah, Febri Nilla WAti, Sulastri Ningsih serta Adik-adik tercinta kamar 1, 9 dan 18.
12. Almamater IAIN Curup yang telah menjadi tempat selama kurang lebih 4 tahun lamanya diriku menimba ilmu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumus Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab	12
1. Makna Simbolik	12

2. Tradisi Khatam Rayab	13
B. Sejarah Khatam Rayab dalam Tradisi Lembak Relevansi dengan Pendidikan Islam	14
1. Sejarah	14
2. Khatam	15
3. Rayab	19
4. Khatam Rayab	20
5. Tradisi	20
6. Pendidikan Islam	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
b. Nilai-nilai Pendidikan Islam	26
c. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam	27
C. Penelitian Relevan.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding	45
1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding.....	45
2. Kondisi Geografi Letak dan Batas Desa Karang Baru	51
3. Kondisi Sosial, Budaya, Keagamaan, dan Ekonomi	44
B. Temuan Penelitian	58
C. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Organisasi Pemerintahan..... 49

TABEL 4.2 Sarana Umum di Desa Karang Baru 50

**MAKNA SIMBOLIK TRADISI KHATAM RAYAB RELEVANSI DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAK KECAMATAN PADANG ULAK
TANDING REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh : Ilmi Hartati Arles, NIM (16531064)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesalahpahaman masyarakat Lembak terhadap terik Syekh Jalaludin untuk mengajak masyarakat Lembak masuk agama Islam. Syekh Jalaludin menggunakan sesaji (sedekah punjung kuning) adalah terik untuk mengumpulkan masyarakat menjadi saksi perdamaian tersebut. Masyarakat Lembak seakan menganggap penunggu kitab khatam rayab memakan sesaji yaitu sedekah punjung kuning maka penunggu kitab khatam rayab akan melaksanakan tugasnya menampakkan Mukjizat, padahal terik Syekh Jalaludin itu adalah terik mandi kambing kedalam sungai/lubuk yang dimaksud adalah orang yang akan memandikan kambing itu yang terjun kedalam sungai/lubuk terlebih dahulu baru kambingnya ditarik lalu dimandikan. Begitu juga terik Syekh Jalaludin sabung ayam ialah menarik hati masyarakat dengan tidak ada yang mampu mengalahkan ayam Syekh Jalaludin akhirnya masyarakat bertanya dan berguru kepadanya, terik Syekh Jalaludin terwujud berdatanglah masyarakat Lembak berguru pada Syekh Jalaludin. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui makna simbolik tradisi khatam rayab dan sejarah khatam rayab di Lembak.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi Lembak yaitu sesaji punjung kuning dan perjudian sabung ayam, makna simbolik tradisi khatam rayab untuk efek jera. Khatam rayab adalah sebagai alat media untuk menyelesaikan masalah, bersumpah menggunakan khatam rayab bagi orang yang berbuat kejahatan seperti, pencuri, perkelahian, penganiayaan berat, pembunuhan. Jadi simbolik di Lembak yaitu khatam rayab dan sesaji punjung kuning. Dalam pendidikan Islam Q.S Al-Ma'idah Ayat 90 dan Q.S. Luqman 12-14 yaitu larangan menyekutukan Allah, mensyukuri nikmat Allah, dan etika. Nilai-nilai pendidikan Aqidah yang meliputi larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali, pendidikan akhlak mensyukuri nikmat Allah berbakti kepada kedua orang tua mengajarkan tentang etika bermasyarakat.

Kata kunci: Khatam Rayab, Tradisi Lembak, pendidikan Islam

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat banyak suku budaya adat tradisi yang beragam. Yang mana disetiap daerah ataupun kota mempunyai ciri khas tersendiri bagi masyarakatnya, salah satunya tradisi masyarakat Lembak terkhusus desa Merantau yang kini sudah mekar mejadi dua desa; desa Merantau/Karang Baru. dimanapun keberadaannya masyarakat desa merantau tidak bisa lepas dari budaya dan tradisi-tradisi yang telah menyatu dengan jiwa masyarakat itu sendiri.

Dahulu adat Masyarakat desa Merantau dikenal dengan yang dulunya dikenal “*Adat Bekatak Sekubang*” dan “*Judi Sabung Ayam*”. Masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri kebiasaan judi sabung ayam yang masih sering kita lihat, kepercayaan Anismisme dan Dinamisme. kepercayaan kepada roh orang yang sudah meinggal, bahkan menganggap roh orang yang sudah meninggal meninggal mempunyai kekuatan melebihi kekuatan orang yang masih hidup.

Seiring perkembangan zaman dengan penyebaran agama Islam di desa Merantau, masyarakat diikat suatu tradisi atau ritual yang dikenal dengan *Khatam Rayap* (Al-Qur’an) yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam setiap mengambil keputusan dalam menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang

dihadapi masyarakat yang selama ini sering kali menemui jalan buntu dan berakibat kontak fisik sering kali terjadi aksi saling bunuh.

Desa ini masyarakat desa Merantau setelah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam penyelesaian masalah adat bekatak sekubang tidak ada lagi sirna seiring dengan perkembangan zaman, akan tatapi judi sabung ayam masih ada namun tidak sesering dahulu.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi Wahyu Ilahi yang menjadi pedoman hidup kepada manusia yang tidak ada keraguan-raguan didalamnya. Al-Qur'an artinya bacaan, mengingatkan supaya ia dipelihara atau dihafal bacaannya diluar kepala, selain itu Al-Qur'an menjadi petunjuk yang dapat menciptakan manusia menjadi bertakwa (predikat yang tertinggi dihadapan Allah) kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Al-Qur'an banyak mengemukakan prinsip-prinsip umum yang mengatur kehidupan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT, meskipun kegiatan muamalah terjadi secara interaktif antara sesama makhluk, termasuk alam semesta. Namun Al-Qur'an dan Al-hadis tetap menjadi hukum dasar yang harus dipedomani oleh manusia berdasarkan prinsip bahwa semua kegiatan itu berada dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, semua perbuatan manusia sehingga tidak boleh bertentangan dengan hukum-Nya, dan ditunjukkan untuk mencapai keridhaan-Nya.¹

¹ Zainuddin Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2017), h. 24

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Al-Qur'an sangatlah berpedoman bagi manusia karena kitab suci yang berisi dari Wahyu Ilahi, yang tidak ada keraguan di dalamnya, Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi umat manusia agar selamat di dunia dan akhirat, di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang mempunyai kekuatan untuk melindungi manusia. Itulah sebabnya Al-Qur'an sangatlah berpedoman bagi manusia karena di dalam ayat-ayat Al-Qur'an bisa menenangkan hati manusia yang sedang mengalami kesulitan, sedih, dan masalah yang berat dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an hati menjadi tenang dan damai.

James P. Spradley (dalam jurnal Amrullah Muhammad) menyebut semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Semua simbol baik kata-kata yang terucapkan, objek atau artefak kebudayaan maupun upacara atau ritual adat, merupakan bagian dari suatu sistem simbol, dimana simbol merupakan objek atau peristiwa apapun yang merujuk pada sesuatu.

Kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam simbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui mana manusia berkomunikasi, mengekalkan dan memperkembangkan pengetahuan tentang kehidupan ini dan bersikap terhadap kehidupan ini.²

² Amrullah, Muhammad. (2015). *Representasi Makna Simbolik dalam Ritual Perahu Tradisional Sandeq Suku Mandar di Sulawesi Barat* (Doctoral dissertation). H. 12

Didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian tentang tradisi sesaji *punjung kuning* sudah ada yang melakukan sebelumnya. Menurut Yupita Adria, et al, fungsi komunikasi antar budaya dalam ritual Kedurai Agung di desa Taba Tembilang antara lain ialah sebelum mengadakan ritual Kedurai Agung, masyarakat seperti ketua suku kepala desa dan aparat desa berkumpul dan bermusyawarah bahwa akan diadakannya ritual Kedurai Agung ini. Pada saat ritual Kedurai Agung ini dilaksanakan semua sesajen yang telah siap dibawa ketempat dukun melakukan ritual di bawah jembatan dipinggir sungai yang ada di desa Taba Tembilang. Irisan jeruk nipis dan kemenyan yang dibakar oleh dukun ini menjadi media untuk berkomunikasi dengan arwah leluhur. Komunikasi nonverbal yang penulis lihat ini dari simbol kemenyan dan jeruk ini yang maknanya sebagai media untuk berkomunikasi memanggil arwah para leluhur dahulu. Pada saat ritual berlangsung pun masyarakat umum yang menyaksikan sangat antusias dan mengikuti serangkaian acara dan setelah dukun selesai dan masyarakat pun kembali ke rumah adat. Untuk mendoakan makanan yang sudah disajikan untuk dimakan bersama-sama dengan warga yang mengikuti proses ritual Kedurai Agung meminta keberkahan pada yang maha kuasa atas nikmat yang diberikan, mengucapkan rasa bersyukur.

Nilai yang tergantung dalam Ritual Kedurai Agung masih sangat kental dapat dilihat dari kebersamaan, saling menghargai dan bekerjasama dalam bergotong royong.³

Menurut Dyah Rahayu Eka Lestari makna sesajen dalam ritual megengan di desa panggungduwet Kecamatan kademangan, Kabupaten Blitar menjadi kegiatan rutin masyarakat desa Panggungduwet, memiliki keunikan sendiri hal yang menarik dari Megengan ini adalah hanya dihadiri oleh para laki-laki dan sebelum prosesi Megengan berlangsung setiap pemilik rumah melakukan ritual selamatannya sendiri. Dalam ritual tersebut pemilik rumah menyediakan sesajen yang kemudian diletakkan di atas meja atau kursi yang lalu kemudian sang pemilik rumah berdoa di depan. saat berdo'a pemilik rumah juga membakar kemenyan atau dupa yang kemudian dibarengi dengan perapalan doa-doa. Sesajen tersebut adalah sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah para leluhur atau keluarga yang telah mendahului. Sesajen yang disediakan dalam tradisi Magengan di desa Panggungduwet nyatanya diperuntukkan untuk memberikan sedekah dengan mengatas namakan leluhur yang telah tiada. Hal ini sendiri juga dianjurkan dalam ajaran Islam. Disisi lain keberadaan sesajen juga menimbulkan

³ Adria, Yupita., Sapta Sari, and Yanto, Yanto. (2018). Analisis Komunikasi Antara Budaya dalam Ritual Kedurai Agung di Desa Taba Tembilang Kecamatan Argamakmur Bengkulu Utara. *Jurnal Profesional*, 5(2), 15-24

nilai-nilai yang kurang sesuai dengan ajaran Islam jika dilakukan dengan cara yang kurang tepat.⁴

Simbol itu lambang atau benda, jadi simbolik di Lembak yaitu khatam rayab sebuah Al-Qur'an kuno warisan leluhur sebuah Al-Qur'an kuno yang dinamakan masyarakat Lembak *Khatam Rayab* Al-Qur'an pertama sekali di Lembak bukan isi khatam rayab dan mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab. Khatam rayab digunakan masyarakat Lembak untuk penyelesaian akhir masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum kekeluargaan, yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum Adat dan tidak dapat diselesaikan dengan jalur hukum persidangan. Kedua belah pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua belah pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran.

Makna simbolik mencakup 2 masalah yang *pertama*, khatam rayab. *Kedua*, mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab.

Sebelum masuknya Islam di Lembak adalah adat *bekatak sekubang*, adat *bekatak sekubang* adalah homa wang homa kite, hak wang hak kite, maksudnya

⁴ Eka Lestari, Dyah Rahayu. (2019). *Makna Sesajen dalam Ritual Megengan di Desa Panggungduwet Kecamatan Kedemangan Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya), h. 26

istri orang istri kita, harta orang harta kita, dan be ume ku dak bole padi, bekebon ku dak bole kawo, maksudnya tidak berladang tapi mendapat padi, tidak berkebon tapi mendapat kopi, yaitu mengabil hak milik orang lain (mencuri).

Masuk Islam di Lembak awal mula khatam rayab (Al-Qur'an) pertama sekali di Lembak tetapi salah pemahaman masyarakat Lembak terhadap terik Syekh Jalaludin dari Kerinci untuk mengajar dan menyebarkan agama Islam di Lembak, Syekh Jalaludin menggunakan sesaji (sedekah punjung kuning) adalah terik untuk mengumpulkan masyarakat menjadi saksi perdamaian tersebut, hal ini menjadi salah pemahaman masyarakat Lembak seakan dianggap penunggu kitab khatam rayab memakan sesaji yaitu sedekah punjung kuning maka penunggu kitab khatam rayab akan melaksanakan tugasnya menampakkan Mukjizat, padahal terik Syekh Jalaludin itu adalah terik mandi kambing kedalam sungai/lubuk yang dimaksud adalah orang yang akan memandikan kambing itu yang terjun kedalam sungai/lubuk terlebih dahulu baru kambingnya ditarik lalu dimandikan. Begitu juga terik Syekh Jalaludin sabung ayam ialah menarik hati masyarakat dengan tidak ada yang mampu mengalahkan ayam Syekh Jalaludin akhirnya masyarakat bertanya dan berguru kepadanya, terik Syekh Jalaludin terwujud berdatanglah masyarakat Lembak berguru pada Syekh Jalaludin, oleh Syekh Jalaludin diajarlah mengucapkan dua kalimat Syahadat, lalu cara mengambil air wudhu, belajar membaca Al-Qur'an pertama di Lembak atau kitab khatam rayab, juga tata cara mengerjakan sholat 5 waktu sehari semalam. Sejak itulah masyarakat Lembak desa Merantau berubah dari adat *Bekatak Sekubang* menjadi

adat-istiadat dalam ajaran Islam. Tetapi menjadi salah pemahaman masyarakat Lembak sehingga sesaji punjung kuning dan tradisi sabung ayam menjadi budaya di Lembak sampai sekarang.

Dan juga penulis tertarik meneliti tradisi Lembak karena sebab-sebab sebagai berikut:

- a. Semasa kecil teman-teman sebaya mengatakan “puasa tidak sah” bila pada waktu malam masuk puasa tidak memakai harekah (*sesaji*) sesajinya yang berupa nyoco, kendos, kerupuk merah, dan punjung kuning, dan membakar kemennyan. Harekah malam masuk puasa adalah Memantau arwah dari orang tua, puyang, nenek, adik, kakak, yang sudah meninggal dan seluruh mala jedi (*keramat*). Tujuan melakukan sesaji pada malam masuk puasa agar puasanya sah, dan diterima pahala puasanya.
- b. Ketika tamat belajar mengaji juga memakai sesaji punjung kuning.
- c. Apabila anak tidak memakai sesaji perunggu, maka orang tua mengatakan bahwa menghidup anak tidak memakai modal. Sesaji perunggu dilakukan setiap bulan sekali, ada yang memakai punjung kuning, ada juga yang memakai serabi mandi minyak, tujuannya agar anak tidak mengalami sakit dan anak mendapat keberkahan.
- d. Menjadi tanda tanya dalam hati saya, kenapa pada bulan puasa sebagian Imam atau perangkat agama ikut berjudi padahal mereka berpuasa.
- e. Mengadakan harekah (*sesaji*) punjung kuning di kuburan, jika ada salah satu keluarga sakit dianggap atau dipercaya orang lembak, sebab sakitnya itu

ditegur arwah dari keluarga seperti ayah, ibu, nenek, adik, kakak yang sudah meninggal

Berdasarkan berbagai masalah yang ada tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai cara untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kebudayaan yang menyimpang ajaran agama Islam. Supaya Masyarakat Lembak mengalami peningkatan menuju kebaikan yang lebih baik lagi karena saya menginginkan adanya perubahan kalau bukan sekarang lalu kapan lagi, kalau bukan kita siapa lagi. Maka sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai **“Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Padang Ulak Tanding Rejang Lebong “** untuk diteliti dan dikaji.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian yang bias dan rancu (kacau, tidak teratur) dan mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari segi akademik, biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti fokuskan masalahnya **“Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding, Rejang Lebong”**

1. Makna simbolik tradisi khatam rayab
2. Sejarah khatam rayab dalam tradisi Lembak relevansi dengan pendidikan Islam

C. Rumusan Masalah

Untuk menjawab penelitian maka perlu dirumuskan masalahnya sebagai berikut : 1. Bagaimana makna simbolik tradisi khatam rayab relevansi dengan pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding, Rejang Lebong?

Dari rumusan masalah tersebut maka disusun pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa makna simbolik tradisi khatam rayab?
- b. Bagaimana sejarah khatam rayab dalam tradisi Lembak relevansi dengan pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna simbolik tradisi khatam rayab
2. Untuk mengetahui sejarah kitab khatam rayab dalam tradisi Lembak relevansi dengan pendidikan Islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai makna simbolik tradisi khatam rayab relevansi dengan pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding, Rejang Lebong.
- b. Untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah masyarakat Lembak dalam tradisi Lembak.

- c. Untuk hasil penelitian ini mampu mendorong para peneliti untuk lebih sungguh-sungguh lagi dalam menggali tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat Lembak.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada masyarakat Lembak dan terutama siapa yang menjadi imam ataupun perangkat agama lainnya harus menerapkan surat Al-Ma'idah ayat 90 untuk memperbaiki generasi Lembak dan cara mengatasi masalah di Lembak.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang terkait dengan makna simbolik tradisi khatam rayab relevansi dengan pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding, Rejang Lebong.
- c. Untuk hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang topik yang sama mengenai tradisi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab

1. Makna simbolik

Makna merupakan maksud pembicaraan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Geertz mengatakan simbol adalah segala sesuatu (benda material, peristiwa, tindakan, ucapan, gerakan manusia) yang menandai atau mewakili sesuatu yang lain atau segala sesuatu yang telah diberi makna tertentu. Proses simbolik terjadi pada saat manusia menciptakan simbol dengan cara membuat suatu kesepakatan tentang sesuatu untuk menyatakan sesuatu. Secara etimologi, simbol berasal dari kata Yunani, *symbolis* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang atau orang lain.¹

Dalam tradisi Lembak makna khatam rayab untuk efek jera, bersumpah menggunakan khatam rayab bagi orang yang berbuat kejahatan seperti, pencuri, perkelahian, pembunuhan, penganiayaan berat. Perdamaian masalah pembunuhan bersumpah menggunakan khatam rayab kedua belah pihak tidak merasa sanksi dikemudian hari, karena siapa yang melanggar akan mendapat laknat atau meresak sampai 7 keturunan.

¹ Kusumawarni, Ida. (2013). Makna Simbolik Tari Sontolo Giyanti Kabupaten wonosobo. *Jurnal Seni Tari*, 2 (1)

Simbol itu lambang atau benda, jadi simbolik di Lembak yaitu khatam rayab sebuah Al-Qur'an kuno warisan leluhur sebuah Al-Qur'an kuno yang dinamakan masyarakat Lembak *Khatam Rayab* Al-Qur'an pertama sekali di Lembak bukan isi khatam rayab dan mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab. Khatam rayab digunakan masyarakat Lembak untuk penyelesaian akhir masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum kekeluargaan, yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum Adat dan tidak dapat diselesaikan dengan jalur hukum persidangan. Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran.

Makna simbolik mencakup 2 masalah yang *pertama*, khatam rayab. *Kedua*, mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab.

2. Tradisi Khatam Rayab

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang diterapkan secara terus-menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah kelompok. Awal mulanya sebuah tradisi adalah ritual-ritual individu kemudian disepakati oleh beberapa kalangan dan akhirnya diterapkan secara bersama-sama dan bahkan

tidak jarang tradisi-tradisi itu berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendatangkan bahaya.² Di masyarakat Lembak terdapat berbagai Tradisi yang diterapkan diantaranya adalah sesaji punjung kuning, dan perjudian sabung ayam.

Tradisi khatam rayab sewaktu ada orang atau masyarakat Lembak akan menggunakan mengadakan harekah (sesaji) punjung kuning, ketika membuka khatam rayab harus memakai sesaji punjung kuning, jika tidak memakai sesaji punjung kuning pemilik khatam rayab tidak berani membukanya takut terkena musibah, seperti sakit atau hal lainnya. Tradisi sesaji punjung kuning di Lembak menjadi induk budaya di Lembak, sesaji punjung kuning dilakukan jika ada hal baik maupun hal buruk.

B. Sejarah Khatam Rayab dalam Tradisi Lembak Relevansi dengan Pendidikan

Islam

1. Sejarah

Sejarah dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Secara Etimologi kata sejarah secara harafiah berasal dari kata Arab *Sajaratun* yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia*, yang

² Harapan Dahri, *Tabot Jejak Cinta Keluarga nabi diBengkulu*, (Bengkulu : Citra, 2009), h. 45

bearti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang bearti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang bearti sudah terjadi.

Menurut J.V. Bryce sejarah adalah catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia. Menurut Moh Yamin sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.³

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa sejarah adalah kejadian yang sudah terjadi atau peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi secara fakta.

2. Khatam

Khatam, kata *khatam* sendiri dalam kamus *al-Munjid fi Lughah wa al'Am* kata ختم artinya adalah sesuatu yang menutup atau menyudahi dengannya dan akhir dari segala sesuatu.⁴ Kitab katam rayab itu ada dua pasang yaitu : 1) Yang disimpan oleh keturunan laki-laki bergelar (*khatam rayab*), 2) yang dipegang oleh keturunan perempuan bergelar (*Bondong*) yaitu Yasin.

Sedangkan di Lembak *bekhatam* dalam bahasa Lembak adalah bersumpah, Al-Qur'an pertama itu istilah Lembaknya "*Bekhatam*". Bekhatam adalah penyelesaian terakhir bila masalah/konflik tidak dapat diselesaikan

³ Widodo, widodo. (2017). Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah dan Peradaban Islam. *Jurnal Pedagogy*, 10(3), 7-11.

⁴ Sifa Kahfiani, *Akurasi penerjemahan kata khalifah dan khatam dalam wacana keahmadian*, (Jakrta : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h, 35-36

dengan musyawarah kekeluargaan, tidak dapat diselesaikan dengan hukum adat, dan tidak dapat diselesaikan dengan jalur hukum adat persidangan. Seperti masalah yang cukup besar seperti menginjak-injak harga diri misalnya kehormatan wanita, mencuri, penganiayaan berat, dan pembunuhan, dan mensucikan diri.

Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan kitab khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran.

Sedangkan sumpah terminologi syariat bearti penegasan dan peneguhan sesuatu hal dengan menyebut nama atau salah satu sifat Allah. Sumpah hanya berlaku dengan menyebut nama Allah atau salah satu sifatnya seperti demi Allah, demi kemuliaan Allah, demi ke agungan Allah, demi kebesaran Allah, demi kekuasaan Allah, demi kehendak Allah, demi ilmu Allah. begitu juga bersumpah dengan Al-Qur'an surah atau ayat Al-Qur'an. Yang mana dijelaskan dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 22-23 firman Allah :

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾ فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقُّ مِثْلِ مَا أَنْتُمْ تَنْطِقُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya : Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu. Maka demi Tuhan langit dan bumi, Sesungguhnya

yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti Perkataan yang kamu ucapkan.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan apa yang dijanjikan Allah kepada umatnya ialah takdir Allah terhadap tiap-tiap manusia yang telah ditulis di Lauhul mahfudz (Al-Qur'an yang tersimpan atas kehendak Allah).

Bersumpah dilarang jika tidak menyebut nama Allah atau sifatnya, jika sumpah menyebut selain nama Allah maka haram hukumnya. Oleh karena bersumpah artinya mengagungkan sesuatu yang disebut dan hanya Allah SWT lah yang harus diagungkan.

a. Syarat dan rukun sumpah

Syarat sumpah berakal, balig, Islam bisa ditunaikan dan atas keinginan sendiri tidak dipaksa, rukun sumpah adalah kata-kata yang diungkapkan.

b. Hukum sumpah

Hukum sumpah adalah orang yang bersumpah wajib melakukan apa yang telah dia ucapkan jika melanggar sumpah membayar denda atau disebut kaffarah yaitu membayar dengan cara memberi makan kepada 10 orang miskin, memberi pakaian yang lengkap 10 orang, dan membebas budak, tetapi jika tidak sanggup cukup dengan berpuasa 3 hari berturut-turut.

c. Macam-macam sumpah

Sumpah terbagi menjadi 3 yaitu :

1) Sumpah gurauan (al-laghwu) dan hukumnya

Sumpah gurauan adalah sumpah yang yang tidak dimaksud untuk bersumpah, contoh seperti Demi Allah engkau harus makan, minum, kata-kata seperti itu bukan untuk bersumpah tetapi karena kecerobohan.

Yang mana dijelaskan dalam Q.S Al-Mai'dah ayat 89 yang berbunyi :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah).

2) Sumpah sah (al-mun'aqadah) dan hukumnya

Sumpah sah adalah sumpah yang diniatkan dan disengaja oleh orang yang bersumpah bukan gurauan yang biasa diucapkan lisan karena kebiasaan. Hukum sumpah ini wajib dibayar dengan kaffarah jika tidak berdosa besar. Yang mana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 225 yang berbunyi :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

حَلِيمٌ

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan segera menyiksa orang yang berbuat dosa asalkan dia mau mempertanggung

jawabkan segala perbutannya dan menebus dosanya dengan cara perintah Allah SWT.

3) Sumpah palsu (al-ghamus) dan hukumnya

Sumpah palsu adalah sumpah dusta yang menghilangkan hak atau diniatkan untuk menipu dan mengkhianati. Sumpah ini termasuk dosa besar yang tidak ada kafaratnya sebabia terlalu besar untuk ditebus dengan kafarat. Yang mana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 94 yang berbunyi :

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخْلًا بَيْنَكُمْ فَتَرِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا أَلْسُوءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٩٤﴾

Artinya : dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa sumpah yang berniat untuk berbohong yang merugikan orang lain dosanya sangat besar dan tidak ada cara untuk menebus dosanya maka janganlah melakukan sumpah palsu karena akan merugikan diri sendiri.

3. Rayab

Di gelar rayab, rayab adalah kutukan bahasa Lembaknya “*Meresak*”

Meresak artinya tidak mendapat kemakmuran dalam hidupnya, dan terbukti

⁵ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta Timur, Belrut Publishing, 2018), h, 748-752

apabila ada yang bersumpah salah maka salah satu ayat dalam Al-Qur'an, kitab katam rayab terdapat “ *tetesan darah*”. Mukjizat khatam rayab, kejadian pada waktu rumah orang yang menyimpan “katam rayab”. Kebakaran (*kerunon*) rumah tersebut jadi abu, kitab katam rayab tidak terbakar, bahkan ketika orang mencari kitab tersebut sudah berada di atas pohon kelapa, sehingga masyarakat semakin yakin dengan adanya mukjizat di katam rayab tersebut.

4. Khatam Rayab

Khatam rayab adalah Al-Qur'an, Al-Qur'an pertama sekali di Lembak berawalnya masuk agama Islam di Lembak diawali dengan Khatam Rayab (Al-Qur'an). Tetapi pemahaman masyarakat Lembak khatam rayab pada umumnya hanya untuk bersumpah saja bukan untuk dibaca atau dipelajari .kitab Al-Qur'an yang terdahulu yang pertama sekali di Lembak, khatam rayab tersebut sering dipinjam untuk orang yang ingin bersumpah, yang membawa khatam rayab tidak pernah kehujanan di jalan.

5. Tradisi

Pengertian tradisi Kata “tradisi” berasal dari bahasa latin *tradition*, sebuah nomina yang dibentuk dari kata kerja *traderere* atau *trader* mentransmisi, menyampaikan, dan mengamankan. Sebagai nomina, kata *tradition* bearti kebiasaan yang disampaikan dari satu generasi berikutnya dalam waktu yang cukup lama sehingga kebiasaan itu menjadi bagian dari kehidupan sosial komunitas. Ada tiga karakteristik tradisi. Pertama, tradisi itu

merupakan kebiasaan (*lore*) dan sekaligus proses (*process*) kegiatan yang dimiliki bersama suatu komunitas.

Tradisi mengimplikasikan bahwa tradisi itu memiliki makna kontinuitas (berkelanjutan), materi, adat, dan sebagai milik bersama yang diteruskan untuk dipraktikkan dalam kelompok masyarakat tertentu. Kedua, tradisi itu merupakan sesuatu yang menciptakan dan mengukuhkan identitas. Memilih tradisi memperkuat nilai dan keyakinan pembentukan kelompok komunitas. Ketika terjadi proses kepemilikan tradisi, pada saat itulah tradisi itu menciptakan dan mengukuhkan rasa identitas kelompok. Ketiga, tradisi itu merupakan sesuatu yang dikenaldan diakui oleh kelompok itu sebagai tradisinya.⁶

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa tradisi itu sesuatu kebiasaan yang turun-temurun dari nenek moyang dahulu, hingga dipercayai semua masyarakat dan generasi selanjutnya, dengan adanya tradisi kelompok masyarakat bisa saling baur-membaur, terciptanya kedamaian dan persatuan sosial.

6. Pendidikan Islam

Kata “Islam” dalam pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam dalam buku Ahmad Tafsir pendidikan menurut orang Awam adalah mengajari murid di Sekolah, melatih

⁶ Sibarani, R. (2015). Pendekatan antropolinguistik terhadap kajian tradisi lisan. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1-17.

silat, menekuni penelitian, membawa anak ke Masjid atau ke Gereja, melatih anak menyanyi, bertukang dan lain-lain.⁷

Dalam buku Abuddin Nata, menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan adalah :

Proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah :

“Suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik”.

Pendapat lain menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi :

Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spiritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat.⁸

Dalam buku Abu Muhammad Iqbal pengertian pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.⁹

. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah mengajar dan mendidik anak didik supaya menjadi pribadi yang baik

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 33-34

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 28-30

⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015),

mengubah tingkah laku individu, pendidikan juga tidak seluruhnya tentang agama, melainkan melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Supaya mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, yang bearti ketundukkan, pengunduran, perdamaian, tunduk kepada kehendak Allah. Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, bearti *peace* yaitu : damai, aman, dan sentosa. Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejala pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian dimuka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Allah SWT.¹⁰

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat anak menjadi manusia yang dikehendaki oleh Islam. Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat anak menjadi pengabdian Allah. Oleh karena itu ilmu pendidikan Islam itu dikatakan suatu teori mengenai atau tentang faktor pendidikan yang

¹⁰ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 32

berdasarkan ajaran Islam, suatu teori yang disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Dalam buku (Abdul Majid) Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam adalah “sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT”.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha seseorang mendidik anak menjadi orang yang baik, baik dimata Allah dan juga baik dimata manusia, di dalam pendidikan Islam juga orang tua mentransferkan ilmunya yang sudah dipelajari dan dipahami, untuk mentransferkan ilmu, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilannya kepada generasi muda agar generasi muda paham tentang pendidikan agama Islam, tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Yang mana dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 12-14 yang berbunyi :

¹¹ Hawi Akmal, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 70-71

¹² Abdul Majid , et all, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٣٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٣٤﴾

Artinya :

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an QS. Luqman ayat 12-14 serta mengetahui apa saja yang ikut mempengaruhi kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam, ini diharapkan dapat diguna sebagai media informasi oleh para orang tua, guru, dan masyarakat yang berkepentingan terhadap pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-14 terdiri dari :

- 1) Pendidikan Aqidah yang meliputi larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali.

2) Pendidikan Akhlak yang berisi tentang pendidikan mensyukuri nikmat Allah berbakti kepada kedua orang tua mengajarkan tentang etika bermasyarakat, implekasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak atau generasi dari pengaruh lingkungan yang negatif, melalui berbagai metode yang dianggap Representatif (tepat) yakni dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, dan pengawasan.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu makna yang terkandung dari setiap perilaku dalam buku Zurkarnain, Steeman menjelaskan pengertian nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberikan acua, titik tolak dan tujuan hidup.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu ketentuan yang telah disepakati oleh manusia menyangkut kualitas objek.

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik

¹³ Zurkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2008), h. 280

cerdas, berprestasi, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau ciri atau sifat khas Islam yang dimiliki system pendidikan Islam yang terdiri dari aturan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

c. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

1) Nilai pendidikan Aqidah

Aqidah adalah jamak dari kata Aqadah, artinya kepercayaan. Menurut Syara'kepercayaan (Aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadist Shahih.¹⁵

Jadi dapat dipahami bahwa hakikat iman adalah suatu keyakinan yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan, yang mana keyakinan tersebut bertambah dan berkurang dan kata lain dapat naik dan dapat turun. Keimanan dapat bertambah (naik) karena kebajikan atau amal soleh yang dilakukan seseorang hamba dan

¹⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), h. 53

¹⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2008), h. 115

dapat berkurang(turun) atau bahkan hilang sama sekali akibat maksiat yang dilakukan oleh seseorang hamba baik dalam hal Aqidah, Muamallah, Ibadah, maupun Akhlak.

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi yang berasal dari akar kata (Abda, ya'budu, abdan, ibadatan), yang artinya taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri dihadapan yang disembah disebut *Abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan *Abdunn* karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.¹⁶

Menurut Iman Ghazali menyatakan :

Ibadah tidak sebatas menyembah Allah saja namun secara umum Ibadah yang dikategorikan menjadi dua macam. Diantaranya, beribadah yang sifatnya berkenaan dalam kehidupan (interaksi sosial) dan beribadah yang sifatnya berkenaan dengan Allah. Ibadah dalam kaitannya dengan interaksi sosial disebut *Hablumminannas* berbuat baik sesama manusia. Sedangkan Ibadah langsung kepada Allah disebut dengan *Hablumminallah*.¹⁷

Memang tujuan utama beribadah adalah menyembah Allah SWT, mengagungkan Allah SWT yang maha Esa. Seperti halnya tujuan utama penciptaan manusia sebagai khalifah dibumi ini adalah untuk beribadah dan menyembah Allah SWT. Dalam Firman-Nya : QS. Adz-Dzariyat :56

¹⁶ Rahman Ritonga, dan Zainuddin, *Figh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002, h. 1

¹⁷ Imam Ghazali, *Bertambah Karya Lewat Sholat Dhuha*, (Jakarta : Mitra Press, 2008), h.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat :56)*

Ibadah bisa dilakukan dengan berbagai cara bukan hanya dengan cara beribadah saja hanya menyembah Allah SWT. Seperti mengerjakan sholat, puasa dan ibadah haji saja melainkan ibadah itu juga bisa dilakukan dengan cara berbuat baik kepada sesama manusia *Hablum Minannas*. Seperti memberikan sebagian rezeki yang telah Allah SWT berikan kepada kita untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan dalam bentuk zakat, sedekah maupun infak. Selain dari itu juga beribadah hendaknya dengan hati yang ikhlas agar tidak mengurangi pahala ibadah itu sendiri.

Jadi dapat dipahami bahwa kriteria ibadah yang diterima oleh Allah SWT yaitu ibadah yang dilakukan dengan hati yang ikhlas dan semata hanya beribadah kepada Allah SWT.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku. Dalam buku Ismatu Ropi, menurut Al-Jaiz akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama atau keinginan.¹⁸

¹⁸ Ismatu Ropi, et al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 95-96

4) Nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena manusia manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain, tanpa lingkungan dan alamnya karena manusia saling bergantung satu sama lain. Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan sosial adalah Hablum Minannas saling tolong-menolong sesama dan berbuat baik sesama manusia, karena manusia tidak bisa hidup diri sendiri.

C. Penelitian Relevan

Setiap peneliti dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini relevan dengan skripsi:

Pertama, skripsi milik Rokhmawati, NIM 0853074 pada tahun 2012 yang judulnya “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Ruah Di Desa Kayumanis Kecamatan Sindang Kelingi”. Menurut Rokhmawati Mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai

bearti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Sedangkan kata nilai adalah ide, selanjutnya kata nilai menjadi populer bahkan menjadi istilah yang bukan di dalam dunia ekonomi kata nilai biasanya dipautkan dengan harga.

Dan tradisi sedekah ruah adalah adat kebiasaan yang turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan sampai sekarang dalam masyarakat, sedangkan pengertian sedekah artinya pemberian sesuatu kepada pakir miskin atau yang berhak menerimanya diluar zakat atau zakat fitrah sesuai kemampuan pemberi. Ruwah adalah bulan arab kedelapan, dan bisa diartikan sebagai Syaban menghadapibulan ramadhan. Jadi tradisi sedekah ruah adalah selamatan yang dilaksanakan sebelum bulan puasa sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan selama satu tahun yang dilaksanakan secara turun-temurun.

Sedangkan judul penulis milik Ilmi Hartati Arles NIM 16531064 yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding Rejang Lebong”. Dalam skripsi penulis menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan tradisi sedekah ruah yaitu tradisi yang dilaksanakan menjelang akan puasa ramadhan, puasa yang dilaksanakan setahun sekali sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, acara ini seperti makan-makan, do’a dan acara-acara inti, tradisi ini juga turun-temurun dari nenek moyang jika tidak dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan mereka merasa ketinggalan atau tidak sama dengan orang lain karena sedekah ruah ini sudah menjadi kezaliman dari dahulu. Dan di dalam skripsi penulis pada bulan puasa memakai sedekah *malman* yaitu sedekah pada

pertengahan puasa dan sedekah *malam mau masuk puasa*, untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan, tradisi ini biasanya diisi dengan makanan seperti kue nyoco, kendos, kerupuk merah, punjung kuning dan membakar kemenyan, memanggil arwah yang ada hubungan sedarah yang kecil maupun besar, perempuan maupun laki-laki. Sedekah waktu masuk puasa ini turun-temurun dari nenek moyang jika tidak dilaksanakan maka menurut orang lembak puasanya tidak sah dan tidak mendapat pahala dari Allah SWT.¹⁹

Kedua, skripsi milik Rahmatul Hidayat NIM.106045103546 dengan judul “Sabung Ayam Rah Dan Judi Tajen Bali”. Di dalam penelitian Rahmatul Hidayat tradisi sabung ayam memiliki makna religius. Makna religius tersebut adalah sebagai persembahan korban suci yang ditujukan pada *bhuta* dan *kala*, yaitu makhluk-makhluk halus yang jahat dan makhluk-makhluk perwujudan dewa-dewa yang bersifat merusak. Dengan upacara penyembahan melalui korban suci yang disebut “*caru*” atau “*mecaru*”. Upacara meracu ini biasanya berupa tumpahnya darah yang tercecer di tanah akibat sebuah pertarungan sabung ayam. Budaya tradisi di bali ini bertujuan menyuburkan berkembangnya kehidupan beragama.²⁰ Sedangkan dalam skripsi penulis yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding Rejang Lebong” di dalam skripsi penulis menjabarkan

¹⁹ Rokhmawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Ruwah di Desa Kayumanis Kecamatan Sindang Kelingi*, (STAIN CURUP : 2012), h.2-3

²⁰ Hidayat, R. (2011). *Sabung Ayam Tabuh Rah Dan Judi Tajen Di Bali (Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif)*.

tentang tradisi sabung ayam di Lembak, sabung ayam di Lembak menjadi kebudayaan, terutama ketika ada pernikahan, yaitu pada waktu *remisi* dan juga pada bulan suci ramadhan, sabung ayam menjadi kebiasaan masyarakat lembak, dan sebuah permainan untung-untungan, masyarakat biasa dan juga ada sebagian perangkat agama seperti imam, B.M.A, dan perangkat agama lainnya, mereka juga ikut sabung ayam, walaupun sudah tau sabung ayam berjudi itu tidak dibolehkan tetapi tetap saja menyabung ayam.

Ketiga, skripsi milik Dina Utari NIM 13531032 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Adat Cuci Kampung Pada Suku Rejang “ pada tahun 2017. Menurut Dina Utari suku rejang adalah suku yang memiliki sejumlah keunikan dalam mengapresiasi Islam sebagai tradisi besar, rejang lebong dominan dengan kekuatan adat yang berbentuk dari perpaduan antara unsur-unsur masa lalu suku rejang. Dan adat cuci kampung, di Desa Tunas Harapan yang masih memegang teguh tradisi hukum adat cuci kampung yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Masyarakat masih memegang kepercayaan bahwa dengan adanya hukum adat dapat membantu masyarakat dalam mengatur, memecahkan masalah dan memberi batasan dalam pergaulan dengan sesama masyarakat. Serta memberikan efek jera bagi masyarakat yang melanggarnya. Hukum adat rejang ini tidak bertentangan dengan hukum atau syariat Islam. Salah satu contoh hukum adat rejang yaitu hukum *berzina* (*Menga'em*) atau melakukan hubungan suami istri di luar nikah, bahkan tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan dalam

peraturan daerah nomor 2 tahun 2007 yang menjelaskan hukum adat yang berlaku pada masyarakat Rejang Lebong.

Bila terdapat masyarakat yang melakukan perbuatan zina di Kelurahan Tunas Harapan maka segera dilaporkan kepada perangkat desa setempat kemudian para pelaku ini akan ditanyakan dan disumpah apakah telah berbuat zina atau tidak. Perangkat desa akan memanggil orang tua dari kedua belah pihak. Perangkat desa ini biasanya meliputi ketua, RW, RT, Imam, Khatib, Lurah dan lain sebagainya. Dengan adanya adat cuci kampung di Tunas harapan terdapat nilai pendidikannya yaitu efek jera bagi yang melakukan *berzina*.

Sedangkan dalam penelitian penulis milik Ilmi Hartati Arles yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding Rejang Lebong” Penulis meneliti tentang tradisi di lembak yaitu adat cuci kampung, sedekah ini dilakukan ketika ada hal buruk yang menimpah di desa tersebut seperti ada perzinaan, sakit sekampung, bencana, kecelakaan, menggunakan sesaji yang lengkap seperti ayam putih pucat, ayam hitam, punjung kuning, serabi, mokout, bubur 4 bang (hitam, putih, kuning, merah) bubur yang berasal dari tepung beras hitam dan beras biasa dicampur dengan kunyit, gula merah, dan tidak dicampur. Dan juga memakai sirih masak, sirih tegak, siri raja bersila, sirih yang berjumlah 9 lembar sirih, masing-masing sirih berisi kembo, pinang, kapur. Diatur dengan membakar kemenyan memantau arwah leluhur meminta keselamatan dan dijauhkan dari mara bahaya,

tujuan melakukan cuci kampung ini untuk keselamatan orang sekampung dan juga membersihkan dusun.²¹

²¹ Utari Dina, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cuci Kampung Pada Suku Rejang*, (STAIN CURUP : 2017), h. 6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan analisis data hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya melalui pemaparan atau naratif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong, maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap dari lisan orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.¹

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti yang berjudul “Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding Rejang

¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.4

Lebong”. Akan Dilaksanakan tempatnya di Desa Karang Baru/Merantau, Kecamatan Padang Ulak Tanding, dan sebagian desa Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian 10 Februari 2020 s/d 28 April 2020.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Musyawarah adat (B.M.A) desa Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu, tokoh agama dan perangkat desa, desa Lawang Agung, Pengambang, Jabi, Tanjung Heran, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, dan tokoh agama dan perangkat desa Karang Baru/Merantau Kecamatan Padang Ulak Tanding dan masyarakat sekitar Kecamatan Sindang Beliti Ulu dan Padang Ulak Tanding. Responden atau subyek tersebut akan dimintai keterangan dan informasi melalui wawancara, penelitian ini dikenal dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi.²

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 193

1. Sumber data primer, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumbernya yaitu, tokoh masyarakat Imam, ketua B.M.A, dan yang menyimpan kitab khatam rayab, dan yang mengetahui sejarah kitab khatam rayab.
2. Sumber data skunder, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun sumbernya yaitu dokumentasi yang tersimpan di Merantau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participan observation*), wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi.³

Untuk mendapatkan data dari lapangan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara (Interview)

Bentuk teknik ini adalah wawancara berstruktur, artinya peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis akan tetapi wawancara ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 193

dalam suasana wajar, biasa dan penekanannya disesuaikan dengan penekanan materi dan hasil wawancara yang diinginkan.⁴

Menurut Kartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁵

Menurut Kerlinger berpendapat bahwa wawancara adalah situasi peran anatar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan.⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa wawancara adalah mewawancarai dengan tatap muka, penanya dengan penjawab, dengan memberikan pertanyaan sesuai yang ingin diteliti atau masalah-masalah yang ingin ditanya oleh peneliti kepada yang diwawancarai.

2. Metode Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, sebagai awal dalam penemuan masalah, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian, guna mendapat data yang sesungguhnya.

⁴ Ibid., h.194

⁵ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 160

⁶ Ibid., h.162

Observasi dilakukan untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara peneliti dan subjek yang diteliti didalam lingkungan subjek.

Menurut Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Karena istilah observasi adalah melihat dan memperhatikan. Jadi di dalam observasi kita memperhatikan kegiatan secara cermat, mencatat peristiwa yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam peristiwa tersebut.⁷ Disisi lain menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸

Dari pendapat di atas, maka pada penelitian ini teknik observasi partisipan adalah suatu pengamatan yang di lakukan oleh peneliti melalui panca indra dan dirasakan serta dipahami oleh peneliti secara langsung agar mengetahui data-data yang akurat serta mengetahui data apa saja yang harus dikumpulkan oleh peneliti dalam proses observasi ini. Metode obsevasi ini digunakan untuk mengetahui langsung tentang bagaimana “Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding, Rejang Lebong”

⁷ Ibid., h. 143

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 203

3. Metode dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, di dalam dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dan dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya contoh karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film.

Menurut Bogdan menyatakan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat. Dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁹

Menurut Gottschalk dokumen ada 2 pengertian yaitu dokumen bearti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, peninggalan-peninggalan terlukis. Dan diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, Undang-undang.

Disisi lain menurut Sugiono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan,gambar,atau karya monumental dari seseorang.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa dokumen adalah foto-foto lama atau peristiwa yang sudah berlalu, peninggalan orang dahulu, sehingga di dalam dokumen tersebut menjadi memperkuat sesuatu yang diteliti

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 396

oleh peneliti mengenai Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding, Rejang Lebong”

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.¹⁰ Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara.

Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Oleh karena itu didalam analisis data dilakukan mengatur dan menyusun data sehingga menjadi sesuatu yang sudah tersusun sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 91

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 224

data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langka digunakan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data ini dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini dapat dikatakan sebagai kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau

interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan, kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.¹²

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding

Karang Baru adalah sebuah desa yang berada di Wilayah Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, yang terbentuk pada tahun 1962 pada saat itu masih berupa sebuah perkampungan kecil yang diberi nama Lubuk Semanek.

Sebelum berdirinya desa Karang Baru disebelah desa Karang Baru yang dibatasi Sungai Beliti telah berdiri sebuah desa yang bernama desa Merantau, pada saat itu desa dipimpin oleh seorang Kinde (yang sekarang disebut Kepala Desa). Pada saat itu warga desa Merantau membentuk perladangan (lahan pertanahan) di wilayah desa Karang Baru yang saat itu masih hutan belantara. Pada saat itu diperkirakan Tahun 1948 warga desa Merantau lahan perladangan di wilayah desa Karang Baru yang saat itu masih hutan belantara, Selain warga desa Merantau berdatangan pula warga desa Tanjung Heran dan desa Jabi, seorang warga desa Jabi yang bernama *Brondol* bersama dua orang rekannya *Hakim* dan *Ajat* merintis pembuatan jalan

penghubung dari desa Tanjung Heran ke area Peladangan (yang sekarang desa Karang Baru).

Seiring dengan berkembangannya pertumbuhan penduduk warga mulai membangun pondok secara berkelompok, Pada tahun 1955 masyarakat mendirikan sebuah *Langgar (musholah)* secara bergotong royong dengan swadaya masyarakat (sekarang menjadi *Masjid Nurul Iman*) desa Karang Baru.

Pada tahun 1962 terjadilah pemekaran desa dan melakukan *Pemilihan Kinde pertama (Kepala Desa Pertama)* dimenangkan oleh *Zakariah* pada masa itu masih bernama *Lubuk Semanek*. Kepemimpinan *Kinde Zakaria* dari tahun 1962 sampai pada tahun 1966, pada tahun 1966 *Kinde Zakaria* mengundurkan diri dari jabatan Kinde dan jabatan tersebut di amanahkan kepada wakil kinde pada saat itu yang bernama *Abusudin* setelah 1 tahun menjabat sebagai Kinde Transisi maka di adakan *Pemilihan Kinde* yang ke II pada tahun 1967 pada saat itu pemilihan dimenangkan oleh *Aji Rinas*. Masa kepemimpinan *Aji Rinas* dari tahun 1967 sampai tahun 1972, dalam kepemimpinan *Kinde Aji Rinas* Pemerintah Pusat Membangun/membuka Badan Jalan Lintas Padang Ulak Tanding ke Kota Padang dimasa kepemimpinan *Aji Rinas* tidak banyak perubahan di Dusun Lubuk Semanek.

Pada tahun 1972 terjadi pemilihan kinde yang ke-III dan pemilihan tersebut dimenangkan oleh *Abusudin*, masa kepemimpinan *Abusudin* dari tahun 1972 sampai tahun 1982, dalam masa kepemimpinan *Kinde Abusudin* banyak

terjadi perubahan Struktur Pemerintahan dan perubahan nama dusun menjadi desa di antaranya :

- a. Perubahan nama dusun Lubuk Semanek menjadi desa Karang Baru
- b. Pemekaran desa menjadi dusun I dan dusun II, dusun-dusun tersebut dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus).
- c. Dusun-dusun tersebut diberi nama :
 - 1) Dusun I diberi nama Lubuk Semanek
 - 2) Dusun II diberi nama Lebung Jaya, kedua dusun dibatasi oleh sebuah Masjid.

Dimasa kepemimpinan *Kinde Abusudin* banyak pembangunan dari pemerintah pusat di antaranya:

- 1) Pengerasan Jalan Lintas Padang Ulak Tanding- Kota Padang
- 2) Pembangunan Jembatan Sementara Penghubung Desa Karang Baru dengan Desa Merantau.
- 3) Pembangunan sarana Pendidikan Gedung Sekolah Dasar Negeri Nomor 48 Karang Baru
- 4) Renovasi masjid dari non permanen menjadi semi permanen.

Sampai pada tahun 1982 terjadilah pemilihan Kepala Desa yang ke IV dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh calon yang bernama *Burhanuddin*. Masa kepemimpinan priode pertama pada tahun 1982 sampai tahun 1992

dimasa kepemimpinan *Burhanuddin* Pemerintah Pusat membangun sarana dan prasarana untuk kelancaran akses masyarakat diantaranya :

- a) Meningkatkan kualitas Jalan Lintas Padang Ulak Tanding Sampai Kota Padang Peng-aspalan pertama dengan aspal curah.
- b) Membangun/Penggantian Jembatan Sementara Menjadi Jembatan Permanen merupakan jembatan penghubung desa Karang Baru dan desa Merantau.

Sampai pada tahun 1992 terjadi Pemilihan Kepala Desa yang ke-V yang masih tetap dimenangkan oleh *Burhanuddin*, dimasa kepemimpinan *Burhanuddin* Priode ke II yang kedua banyak dilakukan kembali oleh Pemerintah Pusat di antaranya :

- a. Membangun Jalan Lintas Padang Ulak Tanding Sampai Kota Padang dari aspal curah menjadi Aspal Hotmix
- b. Membangun/membuka Transmigrasi yang sekarang menjadi dusun 3 Bumi Ayu
- c. Membangun Listrik Masuk Desa
- d. Pemerintah Melalui Program ABRI masuk desa membangun jalan AMD, jalan penghubung desa Karang Baru dengan trans desa Karang Baru
- e. Merenovasi masjid Nurul Iman desa Karang Baru dari semi permanen menjadi Permanen

Sampai pada tahun 2000 terjadi pemilihan kepala desa yang ke VI pemilihan dimenangkan oleh *Sarip Usin*, masa kepemimpinan *Sarip Usin* dari tahun 2000 sampai tahun 2009. Dimasa kepemimpinan *Sarip Usin* terjadi banyak perubahan di bidang pembangunan antara lain :

- 1) Renovasi SDN 48 desa Karang Baru, Pemerintah Melalui Depdiknas Kabupaten Rjang Lebong merubah nama SDN 48 Karang Baru, menjadi SDN 10 Rejang Lebong.
- 2) Membangun SDN nomor 19 Rejang Lebong di dusun 3 Bumi Ayu.

Seiring perubahan system kepemimpinan dari Orde Baru menuju Reformasi maka terjadi banyak pula Perubahan Peraturan Pemerintah salah satunya.. :

- a. Tentang otonomi daerah, dari program pemerintah pusat salah satunya program nasional pemerdayan masyarakat (PNPM) dari program PNPM tersebut maka desa-desa diminta mandiri untuk membangun diwilayah desanya masing, desa Karang Baru berdasarkan hasil musyawarah masyarakat dan Pemerintah desa Karang Baru mendapat bantuan dari pemerintah melalui PNPM tahun 2007 dengan membangun membuka jalan usaha tani.
- b. Pada tahun 2008 berdasarkan hasil musyawarah masyarakat dan Pemerintah Desa, Desa Karang Baru mendapat bantuan dari PNPM

membangun MCK dan Sirtu Jalan Usaha Tani, dan membangun Jembatan Jalan Usaha Tani.

Sampai pada tahun 2009 terjadi pemilihan kepala desa yang ke VII, pemilihan dimenangkan oleh *Zulkefli*. masa kepemimpinan Zulkefli dari tahun 2009 sampai pada tahun 2015 dimasa kepemimpinan Zulkefli, berdasarkan hasil musyawarah masyarakat dan Pemerintah Desa, Desa Karang Baru mendapat bantuan dari pemerintah melalui PNPM :

- a) Membangun Jalan Lingkungan Desa dengan Aspal Curah dan jalan Rabat Beton
- b) Merenovasi masjid Masjid Nurul Iman desa Karang Baru Berdasarkan hasil musyawarah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat merenovas dengan sumber dana dari Swadaya Masyarakat

Dimasa kepemimpinan Zulkefli tidak banyak perubahan pembanguna di desa Karang Baru, dan ampai masa jabatan Kepala Desa berakhir pada Bulan Juli tahun 2015 masa transisi jabatan Kepala Desa di jabat oleh *Abasri* dari bulan juli tahun 2015 sampai bulan juli tahun 2016, dimasa kepemimpinan *Abasri* pemerintah pusat melalui program Alokasi Dana Desa (ADD) membangun dan membuka Jalan Usaha Tani serta Pembangunan Drainase.¹

¹ Burhan Nawir, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

Pada tahun 2016 terjadi Pemilihan Kepala Desa yang ke VIII dalam pemilihan tersebut dimenangkan calon yang bernama Sobot sampai sekarang. Pemerintahan Desa Karang Baru, Kecamatan Padang Ulak Tanding (PUT), Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu di tahun 2019 ini akan melaksanakan beberapa item bangunan.

Beberapa item pembangunan yang akan segera dibangun diantaranya pembangunan kantor desa. Pembangunan kantor desa ini dirasa sangat penting guna mempermudah Pemerintah desa Karang Baru memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu guna mendukung pendidikan sejak dini, dirinya bersama perangkat pemerintah setempat juga akan melaksanakan pembangunan Gedung Paud dan bangunan pelapis tebing.

Kata Sobot pihaknya juga sudah menyiapkan fasilitas sumur bor khusus masyarakat yang tinggal di wilayah Tranmigrasi Karang Baru, yang pembangunannya telah selesai dikerjakan pada tahun 2018 kemarin. Termasuk juga akan membangun jalan menuju ketempat pemandian warga sehingga bila ada acara hajatan tidak susah lagi mendapatkan air.²

2. Kondisi Geografis Letak dan Batas Desa Karang Baru

Desa karang baru terdiri dari tiga dusun dengan merupakan desa terluas di kecamatan padang ulak tanding dengan luas wilayah 15.000 Ha dengan

² <https://sumateranews.co.id/2019-desa-karang-baru-kembali-angarkan-beberapa-item-pembangunan/> diakses pada tanggal 22 April 2020

rincian 10.000 hektare lahan peladangan/pertanian, 2.000 hektare sungai, rawa, bebatuan, 2.200 hektare perbukitan 800 hektare kavlingan/pekarangan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lubuk Tunjung Kecamatan Sindang Beliti Iilir
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Merantau Kecamatan Sindang Beliti Iilir
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Guru Agung Kecamatan Padang Ulak Tanding

Jarak desa karang baru dengan pusat Kecamatan Padang Ulak Tanding 9 KM, dengan Ibu Kota Kabupaten 49 Km. dengan ibu kota Provinsi Bengkulu 136 Km.

Berikut nama dusun di desa Karang Baru:

No	Dusun	Letak
1	Lubuk semanek	Sebelah timur desa Karang Baru berbatasan dengan Desa Merantau Kecamatan Sindang Beliti Iilir.
2	Lebung jaya	Sebelah Barat desa Karang Baru berbatasan dengan desa Guru Agung dan desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu
3	Bumi Ayu	Sebelah selatan desa Karang Baru berbatasan dengan desa Lubuk Tunjung Kecamatan Sindang Beliti Iilir.

Ket: Dusun 1 dengan dusun 2 di batasi sebuah simpang 4

Dusun 1 dan dusun 2 dengan dusun 3 di batasi dengan sebuah sungai kecil dengan nama Sungai khayangan.

Penduduk Desa Karang Baru berjumlah 1662 jiwa terdiri dari Laki-laki 837 jiwa, Perempuan 825 jiwa, 435 Kepala Keluarga, 1297 jiwa Wajib KTP, 365 Jiwa, Usia dibawah 17 tahun (data penduduk Tahun 2015).

Suku Penduduk Desa Karang Baru mayoritas dari suku lembak terdiri : 90 % Suku asli lembak, 10 % Jawa,dan lainnya, adanya suku jawa yang menetap di desa Karang Baru merupakan Penduduk Transmigrasi yang didatangkan dari jawa pada tahun 1994.

a. Struktur Organisasi Pemerintahan

Dalam struktur pemerintahan di desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding, dipimpin oleh Kepala Desa . dalam menjalankan pemerintahan, Kepala Desa dibantu Oleh Kepala Urusan (KAUR) sedangkan Sekertaris Desa saat ini tidak ada yang menjabat. Adapun susunan pemerintah Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding sebagai berikut:

Table 4.1
Organisasi Pemerintahan Pada Tahun 2020

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	M. Sobat
2	Sekretaris Desa	Burhan Nawi
3	Kaur Keuangan	Yogi Erlan
4	Kaur Perencanaan	Eria Gunawan
5	Kasi Pemerintahan	Mina Surjana. S.Kom
6	Kaur TU dan Umum	Rokayah
7	Kasi Pelayanan	Riki Anugrah
8	Kasi Kesejahteraan	Santi Hartina
9	Kadus 1	Pindahi
10	Kadus 2	Kamarudin
11	Kadus 3	Turoji
12	Imam Desa	Amir Hamzah
13	Khotib	Amran
14	Billal	Bawit
15	Gharim	Rasip
16	Rubiah	Jariah
17	Ketua (Badan Permusyawaratan Desa)	Rita
18	Wakil Ketua	Janah Alamsyah
19	Sekretaris	Supandi
20	Anggota	Salimunir
21	Anggota	Syamsul Sahidi

3. Kondisi Sosial, Budaya, Keagamaan dan Ekonomi

a. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Karang Baru sangat memperhatikan untuk masa depan anak-anaknya. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah usia sekolah yang berhasil menyelesaikan pendidikan sampai taraf SMA dan kemudian melanjutkan Perguruan Tinggi (D3 dan S1) yang bersifat keagamaan yaitu seperti pendidikan berlatar belakang Islam.

Di desa Karang Baru terdapat Fasilitas umum seperti tempat Peribadatan, Sekolah, Lapangan Olah Raga dan sebagainya:

Table 4.2

Banyak Sarana Umum di Desa Karang Baru Tahun 2020

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Fasilitas Pendidikan di Desa Karang Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDN Nomor 10 Rejang Lebong beralamat di dusun 1 Lubuk Semanek. 2. SDN Nomor 19 Rejang Lebong beralamat di dusun III Bumi ayu
2	Fasilitas Tempat Ibadah di Desa Karang Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masjid Nurul Iman beralamat di dusun 1 Lubuk Semanek. 2. Masjid Al Hijaz beralamat di dusun 2 Lebung jaya. 3. Masjid Al Muhajirin beralamat di dusun III Bumi ayu
3	Fasilitas Pemerintahan	A. Balai Desa
4	Fasilitas Olah Raga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan Volly Ball di SDN no 10, milik Diknas 2. Lapangan Bulu tangkis milik Perorangan 3. Lapangan Futsal Milik Swasta PT.SBS.

b. Keadaan Budaya/Adat

Adat warga desa Karang Baru adalah klaborasi adat melayu dengan Adat Rejang. Acara adat yang sering dilaksanakan diantaranya :

- 1) Rasan dirasan (meminang calon Isteri)
- 2) Sembah sujud (penghormatan kepada calon mertua dan keluarga calon mertua)
- 3) Bakasai (upacara memandikan pengan sesudah melaksakan akad nikah)
- 4) Nyangge
- 5) Nyejak nunggu rumah (sedekah sukuran setelah membangun rumah baru)
- 6) Batobat (berupa sanksi kepada pasangan yang sudah hamil sebelum nikah dengan cara menyembelih seekor kambing dan dilanjutkan dengan mencambuk kedua pasangan tersebut sebanyak 100 kali dengan lidi.
- 7) Nepung dusun (akhir-akhir ini sudah jarang dilakukan)

Tokoh-tokoh Pemerintahan, Adat dan Tokoh Agama desa Karang Baru.

- a) Zakaria (Kinde Definitif Dusun Lubuk Semanek dari tahun 1962-1966).
- b) Abusudin (Kinde Transisi Dusun Lubuk Semanek dari tahun 1966-1967) dan Kinde Definitif dari tahun 1972-1982.
- c) Aji Rinas (Kinde Definitif Dusun Lubuk Semanek dari tahun 1967-1972).

- d) Burhanuddin (Kepala Desa Definitif desa Karang Baru dari tahun 1982-1992 dan 1982-2000).
 - e) Senen Ali (Sekretaris Desa Karang Baru dari tahun 1982-1992 dan 1992-2000).
 - f) Sarip Usin (Kepala Desa Definitif desa Karang Baru dari tahun 2000-2009).
 - g) Abasri (Sekretaaris Desa Karang Baru dari tahun 2000-2009 dan 2009 - 2015).
 - h) H. Abu Nawar (tokoh Agama Pendiri Masjid Nurul Iman desa Karang Baru).
 - i) Aji Soteng (tokoh Agama Pendiri Masjid Nurul Iman desa Karang Baru).
 - j) Zaibudin (tokoh Agama).
 - k) H. Usin Aji Kesi (tokoh Agama).
 - l) H. Aji Serah (tokoh Agama).
 - m) Imron Nawawi (tokoh Agama dan tokoh Adat).
 - n) Usman Ali (tokoh Agama).
 - o) Awi (tokoh Agama).
 - p) Amirudin (tokoh Adat)
 - q) Romli (tokoh Agama dan tokoh Adat)
- c. Keadaan Keagamaan

Kepercayaan Penduduk Desa Karang Baru 99,8 % beragama Islam, 0.2 % beragama Kristen yang merupakan penduduk pendatan sewaktu

transmigrasi. Walaupun hamper 100 % warga desa Karang Baru beragama islam namun masih banyak yang berkeyakinan animism dan dinamisme.

d. Keadaan Ekonomi

Masyarakat desa Karang Baru sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani, baik musim penghujan mau pun musim kemarau, sedangkan yang lainnya ada yang sebagai pegawai, sebagai pedagang dan buruh bangunan.³

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini penulis bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yakni Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding dan Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi mengenai *“Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding Rejang Lebong”* maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut:

1. Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab

Di sini penulis terjun langsung kelapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi tentang makna simbolik tradisi khatam rayab, ada beberapa butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan, pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut : Apa makna simbolik tradisi khatam rayab?

³ Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding kepada Bapak Burhan Nawi S.Sos, Beliau sebelum menjadi Sekertaris Desa adalah Imam Desa Karang baru/Merantau sekaligus keturunan yang mempelajari dan mengajarkan Islam di Merantau.

Bapak Burhan Nawi menyatakan bahwa :

“Dalam tradisi Lembak makna simbolik khatam rayab untuk efek jera, bersumpah menggunakan khatam rayab bagi orang yang berbuat kejahatan seperti, pencuri, perkelahian, penganiayaan berat, pembunuhan. Perdamaian masalah pembunuhan bersumpah bulak-balik menggunakan khatam rayab kedua belah pihak tidak merasa sanksi dikemudian hari, karena siapa yang melanggar akan mendapat laknat atau meresak sampai 7 keturunan.

Simbol itu lambang atau benda, jadi simbolik di Lembak yaitu khatam rayab sebuah Al-Qur'an kuno warisan leluhur sebuah Al-Qur'an kuno yang dinamakan masyarakat Lembak *Khatam Rayab* Al-Qur'an pertama sekali di Lembak bukan isi khatam rayab dan mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab. Khatam rayab digunakan masyarakat Lembak untuk penyelesaian akhir masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum kekeluargaan, yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum Adat dan tidak dapat diselesaikan dengan jalur hukum persidangan. Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran. Makna simbolik mencangkup 2 masalah yang *pertama*, khatam rayab. *Kedua*, mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab.⁴

⁴ Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2020

Pertanyaan selanjutnya penulis menanyakan kepada bapak Ansuri Mantan Kades, Tokoh Masyarakat, Desa Lubuk Alai Kecamatan Sindang Beliti Ulu menanyakan bahwa : Apa Tradisi Khatam Rayab?

Bapak Ansuri menyatakan bahwa : Tradisi khatam rayab yaitu sewaktu ada orang atau masyarakat Lembak akan menggunakan mengadakan harekah (sesaji) punjung kuning, ketika membuka khatam rayab harus memakai sesaji punjung kuning, jika tidak memakai sesaji punjung kuning pemilik khatam rayab tidak berani membukanya takut terkena musibah, seperti sakit atau hal lainnya. Tradisi sesaji punjung kuning di Lembak menjadi induk budaya di Lembak, sesaji punjung kuning dilakukan jika ada hal baik maupun hal buruk.⁵

2. Sejarah Khatam Rayab dalam Tradisi Lembak Relevansi dengan Pendidikan Islam

Dalam rangka untuk memperoleh informasi tentang sejarah khatam rayab dalam tradisi Lembak, ada beberapa butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan, pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut : Bagaimana Sejarah Khatam Rayab dalam Tradisi Lembak Relevansi dengan Pendidikan Islam?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Desa Karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding kepada Bapak Burhan Nawi S.Sos, menyatakan bahwa :

a. Sejarah sebelum Islam di Lembak

Sebelum masuknya Islam di Lembak masyarakat Lembak memakai adat *bekatak sekubang*, dan bila bersumpah-sumpah *bekerul* (berbicara yang

⁵ Ansuri, *Wawancara*, Tanggal 3 April 2020

tidak serius), berbicara tidak serius itu ketika seorang pencuri dituduh warga mencuri, sehingga seorang pencuri tersebut ingin meyakinkan bahwa dia bukan mencuri. Padahal dialah orang yang mencuri tersebut, maka seorang pencuri tersebut bersumpah bekerul supaya orang percaya bahwa dia bukan mencuri. Contoh seperti seorang mencuri kopi di kebun, ketika ditanya apakah dia yang mencuri kopi tersebut, maka dia berkata dan bersumpah bekerul “*ku tan behupa*“, dengan kata-kata dia berani bersumpah bahwa dia bukan mencuri tersebut sehingga orang yang kehilangan kopi tersebut yakin bahwa bukan dia yang mencuri.

Sumpah tersebut sumpah sebelum Islam di Lembak yang masih adat *bekatak sekubang*, *be ume ku dag! Bole padi. Bekebon ku dag! Bole kawo.* Bagaimana bisa, berladang tidak mendapat padi, berkebun tidak mendapat kopi, kalau tidak dengan cara mencuri. Dan adat *bekatak sekubang* adalah *homa wang homa kite, hak wang hak kite*, maksudnya istri orang istri kita, harta orang harta kita, dan *be ume ku dak bole padi, bekebon ku dak bole kawo*, maksudnya tidak berladang tapi mendapat padi, tidak berkebun tapi mendapat kopi, yaitu mengambil hak milik orang lain (mencuri).

Tradisi Lembak membudaya, yaitu sedekah/sesaji *punjung kuning*, dan perjudian sabung ayam. Sesaji *punjung kuning* yang menggunakan ayam kaki kuning yang dicencang dan diberikan santan lalu dimasak, dan *punjungnya nasi dicampur kunyit*, sesaji *punjung kuning* ini memantau

arwah nenek moyang meminta perlindungan kepada arwah leluhur agar dijauhkan dari balak halangan dan rintangan.⁶

b. Sejarah Masuk Islam di Lembak

Masuk agama Islam di Lembak pada Abad 18, awal mulanya dengan kitab khatam rayab berada di Desa Karang Baru/Merantau, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong. Sejarah kitab khatam rayab dalam tradisi Lembak terdapat suatu pusaka warisan leluhur sebuah Al-Qur'an kuno yang oleh masyarakat dinamakan *Khatam Rayab*, konon ceritanya Al-Qur'an kuno ditulis oleh para **Wali** dan dibawah oleh seseorang masih keturunan *Raja Maja Pahit* yang sudah masuk Islam dan ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Lembak tepatnya Desa Merantau. Kitab katam rayab itu ada dua pasang yaitu : 1) Yang disimpan oleh keturunan laki-laki bergelar (*khatam rayab*), 2) Yang di pegang oleh keturunan perempuan bergelar (*Bondong*) yaitu Yasin”.

Gambar I



Gambar II



Gambar 1. Kitab Khatam Rayab, gambar 2 khatam rayab yang terbungkus dengan kain putih

⁶ Cik Mat, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2020

“Di Lembak khatam artinya bersumpah dengan Al-Qur’an yang pertama di wilayah Lembak, bersumpah dengan Al-Qur’an pertama itu istilah Lembaknya “*Bekhatam*”. Bekhatam adalah penyelesaian akhir apabila masalah atau konflik tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah kekeluargaan, dan tidak dapat diselesaikan dengan hukum adat, terutama masalah yang cukup besar seperti menginjak-injak harga diri misalnya kehormatan wanita, mencuri, penganiayaan berat, dan pembunuhan. Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan kitab khatam rayab, siapa yang bertekad jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran.

Rayab *digelar rayab*, rayab adalah kutukan bahasa Lembaknya “*Meresak*” Meresak artinya tidak mendapat kemakmuran dalam hidupnya, dan terbukti bila ada yang bersumpah salah maka salah satu ayat dalam Al-Qur’an, kitab katam rayab terdapat “*tetasan darah*”. Mukjizat khatam rayab, kejadian pada waktu rumah orang yang menyimpan “kitab katam rayab”. Kebakaran (*kerunon*) 7 buah rumah sewaktu dipegang oleh Klib kitab katam rayab tidak terbakar, bahkan ketika orang mencari kitab tersebut sudah berada di atas pohon kelapa, sehingga masyarakat semakin yakin dengan adanya mukjizat di katam rayab tersebut. Berikut Pusaka satu buah keris, satu buah tombak disebut orang Lembak juluk ayam ketiga pusaka tersebut masih dalam keadaan utuh”.⁷

Bapak Dulatif juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

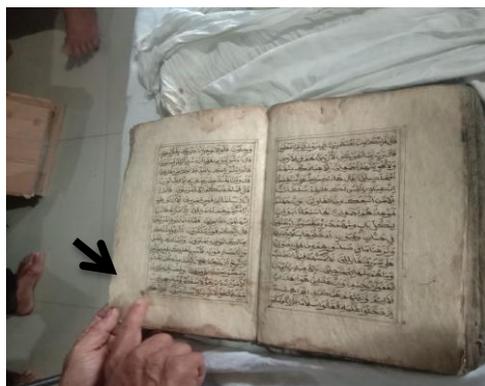
“Kitab khatam rayab adalah kitab terdahulu yang pertama sekali di Lembak, di Lembak bekhatam artinya bersumpah dengan Al-Qur’an yang pertama di wilayah Lembak, bersumpah disebut orang Lembak “*Bekhatam*”. Bekhatam ialah bila ada masalah yang terjadi pada masyarakat Lembak, salah tidak mau mengaku salah maka cara penyelesaiannya dengan bekhatam (bersumpah) dengan kitab khatam rayab. Seperti masalah yang cukup besar menginjak-injak harga diri misalnya kehormatan wanita, mencuri, penganiayaan berat, pembunuhan, mensucikan diri dan perkelahian. Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) yang

⁷ Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2020

melanggar akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran”.⁸

Gambar Dibawah ada Tetesan Darah di Khatam Rayab Jika ada yang Salah Bersumpah

Gambar III



Gambar IV



Gambar III dan IV. Ada tetesan darah didalam kitab khatam rayab

Hal ini dibenarkan oleh salah satu pemilik kitab khatam rayab Bapak

Cik Mat menyampaikan hal yang sama bahwa :

“Kitab khatam rayab adalah kitab pertama sekali di Lembak, di wilayah Lembak bersumpah disebut orang Lembak “*Bekhatam*”. Bekhatam adalah penyelesaian akhir bila masalah tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah kekeluargaan dan tidak dapat diselesaikan dengan hukum Adat, salah tidak mau mengaku salah maka cara penyelesaiannya dengan bekhatam (bersumpah) dengan kitab khatam rayab. Seperti masalah yang cukup besar menginjak-injak harga diri misalnya kehormatan wanita, mencuri, penganiayaan berat, pembunuhan, dan perkelahian. Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan kitab khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran”.⁹

⁸ Dulatif, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2020

⁹ Cik Mat, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2020

Bapak Burhan Nawi S.Sos mengatakan bahwa :

“Kitab khatam rayab berada di Desa Meratau, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, pada abad 18. *Syekh Jalaludin* berasal dari Kerinci karena masyarakat Merantau suka berjudi sabung ayam, untuk menyebarkan agama Islam maka *Syekh Jalaludin* ikut juga sabung ayam karena pada zaman dahulu orang banyak yang sakti jika memakai paksaan/kekerasan maka tidak ada yang mau mengikuti ajaran *Syekh Jalaludin* untuk masuk Islam. Oleh sebab itulah terik *pertama*, *Syekh Jalaludin* dari Kerinci mengikuti tradisi Lembak nyabung ayam adalah ibarat “*memandikan kambing*” tuannya yang harus mencebur lebih dahulu ke dalam air sungai dan talinya yang tetap tidak dilepas. Terik *kedua*, *Syekh Jalaludin* dari Kerinci mengikuti tradisi Lembak sedekah punjung kuning sewaktu mau menyelesaikan masalah atau konflik dan bersumpah menggunakan kitab Al-Qur’an pertama di Lembak (Khatam Rayab) adalah untuk mengumpulkan orang atau masyarakat untuk menjadi saksi konflik atau masalah ke 2 belah pihak berdamai. Terik undangan sedekah punjung kuning diajak makan-makan.

Syekh Jalaludin mengikuti masyarakat merantau sabung ayam dan tidak satupun ayam masyarakat merantau yang mampu mengalahkan ayam *Syekh Jalaludin*, karena ada karomah ditongkat *Syekh Jalaludin* diremok (diremas) tongkatnya menjadi ayam oleh karena itulah masyarakat Merantau menanyakan pada *Syekh Jalaludin* apa ilmu kamu ? kenapa ayam kamu menang terus ? *Syekh Jalaludin* menjawab : kalau mau ilmu saya harus berguru atau belajar dengan saya, maka berdatanglah masyarakat Merantau berguru pada *Syekh Jaludin*. Oleh *Syekh Jalaludin* diajarlah yaitu :

- a. Mengucap dua kalaimat Syahadat
- b. Cara berwudhu
- c. Membaca Al-Qur’an pertama di Lembak yaitu Khatam Rayab
- d. Cara mengerjakan sholat 5 waktu dalam sehari semalam

Mulai saat itulah masyarakat *Merantau* memeluk agama Islam ajaran Islam di Lembak mengaji memakai *juz amma*, ulama dari kerinci (wilayah Padang) mengaji Alif date A kalau Jawa berbeda menggunakan “Fatha”, oleh sebab itulah ciri khas Lembak dari Padang. dari Jawa Jurai/keturunan dari Maja Pahit membawa kitab khatam rayab yang menyebarkan agama Islam di Lembak di Merantau ciri

khasnya ke Padang dilihat dari mengajinya menggunakan kata-kata Alif Date A “yaitu kata Date yang artinya di atas”.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya penulis menanyakan kepada bapak Syari Jaya tokoh masyarakat desa Merantau/Karang baru menanyakan bahwa : kenapa desa Merantau disebut Merantau?

Bapak Syari Jaya menyatakan bahwa : Pada zaman dahulu kenapa dikatakan Merantau karena *Remalun* meninggalkan Maja Pahit meninggalkan kampung halaman disebut *Merantau*, di gelar Remalun Ratau Api karena dahulu desa Merantau terbakar penduduknya pindah ke seberang yang ditinggalkan adalah api maka disebutlah *Remalun Ratau Api*.¹¹

Remalun adalah utusan penguasa *Maja Pahit* istrinya bernama *Putri Malelang Putih* tidak mau ikut ke Lembak desa Merantau karena di Lembak desa Merantau masih Adat Bekatak Sekumbang, maka di bawalah kitab Al-Qur'an ke Lembak desa merantau dan Al-Qur'an itu Al-Qur'an pertama di Lembak, disebut atau dinamakan Kitab Khatam Rayab yang berhak menyimpan kitab Khatam Rayab, hanya Anak tertua laki-laki, dari keturunan laki-laki (Anak tertue lanang, dari keturunan lanang) daftar yg menyimpan Kitab Khatam Rayab adalah sebagai brikut : *Remalun* Utusan Maja Pahit kitab Khatam Rayab di pegang *Rie Jati* atau Rie Jati Anak Rie Jati adalah *Klip*, anak Klip adalah *Sim*, anak Sim adalah *Darsim*, anak Darsim adalah *Cikmat*, anak Cikmat adalah *M Suhur*, Anak perempuan Rie Jati menjadi istri *Syekh*

¹⁰ Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

¹¹ Syari Jaya, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

Jalaludin dari Kerinci, *Syekh Jalaludin* orang Lembak memanggilnya adalah *Moning Ketip* Syekh Jalaludin/Moning Ketip inilah yang mengajar atau menyiarkan agama Islam pertama di Lembak desa Merantau. Syekh Jalaludin adalah teman Remalun dengan pengawal bernama Ranggau namun Ranggau tidak memeluk agama Islam karena dia tidak bisa disunat atau di khitan setelah Syekh Jalaludin wafat yang mengajarkan agama Islam di Lembak desa Merantau diteruskan anaknya bernama Joran yang mengajarkan ajaran agama Islam di Lembak desa Merantau. Murid-Murid Joran sebagai berikut Julukan *Muning Asoy* mengajar ajaran agama Islam di desa Tanjung Heran terus ke hulu termasuk desa Lawang Agung yang sekarang menjadi Kecamatan Sindang Beliti Ulu (SBU), Kiyai Sohe mengajar Ajaran Agama Islam di desa Dereti yang sekarang menjadi Kecamatan Kota Padang, Haji Yar mengajar ajaran Agama Islam di desa Taba Tinggi Kecamatan Padang Ulak Tanding (PUT), dari murid-murid Joran inilah masyarakat Lembak Rejang Lebong Propinsi Bengkulu mulai memeluk agama Islam secara menyeluruh atau merata. Suku Kerinci atau Alam Kerinci wilayah ini berada di tengah-tengah kebudayaan besar yang sangat berpengaruh yaitu : 1, Melayu Jambi dan 2, Alam Minang Kabay Kerinci Padang bacaan di atas atau di atas ulama terkemuka di Kerinci adalah *Siyak Lengih* nama lainnya adalah *Syekh Samilullah* atau *Malin Sabiyatullah* atau *Makuhun Sati* di kota padang Sungai Penuh.

Istri Remalun bernama "*Putri Malelang Putih*" tidak mau ikut suaminya Remalun ke Lembak atau desa Merantau sebab Lembak desa Merantau masih adat bekatak sekubang masih hukum *Rimba* hak wang hak kite (punya orang punya kita) dimana Jiwa masih terbelengguh oleh hawa nafsu maka oleh penguasa Maja Pahit pada waktu itu memenuhi permintaan Istri Remalun/Putri Malelang Putih sala seorang keturunan *Selir* penguasa *Maja Pahit*, Remalun suaminya dari Maja Pahit dan temannya seorang ulama dari *Kerinci* yang bernama *Syekh Jalaludin*, dengan pengawal/hulubalang yang tidak mempan senjata/tidak bisa disunat atau dikhitan dia adalah bernama Ranggau maka berangkatlah mereka ke Lembak desa Merantau dengan membawa : satu buah *Al-Qur'an*, satu buah *Gondom*, disertai satu buah *Keris* dan satu buah *Tombak* yang *Al-Qur'an* orang Lembak menyebutnya Khatam Rayab dan yang *Tombak* orang Lembak menyebutnya *kujur Juluk ayam* mereka ditugaskan untuk mengajar atau menyiarkan ajaran agama Islam di Lembak desa Merantau mengubah hukum *Rimba* adat bekatak sekubang menjadi adat-istiadat dalam ajaran agama Islam. Dan juga mengenai pengertian khatam, khatam dalam pendidikan Islam adalah tamat membaca kitab suci *Al-Qur'an* khatam bahasa Lembaknya bersumpah khatam rayab pemahaman masyarakat Lembak pada umumnya itu kitab hanya untuk bersumpah saja bukan kitab suci untuk dibaca atau untuk dipelajari.

Berkhatam adalah bersumpah dengan menggunakan khatam rayab adalah penyelesaian akhir suatu masalah/konflik bila masalah/konflik yang berupa masalah sebagai berikut :

- a. Tidak dapat di selesaikan dgn musyawarah kekeluargaan
- b. Tidak dapat diselesaikan dengan hukum adat
- c. Tidak di selesaikan dengan jalur hukum atau persidangan

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan kepada bapak Burhan Nawi S. Sos
Apa fungsi dan kegunaan Al-Qur'an kuno (kitab khatam rayab) tersebut ?

Bapak Burhan Nawi menyatakan bahwa :

Fungsi dan kegunaan Al-Qur'an kuno (**Khatam**) adalah : apabila terjadi perselisihan antara kedua belah pihak dan dalam penyelesaiannya masing-masing pihak tidak dapat membuktikan kebenarannya dan tidak ada yang mengaku salah maka solusi terakhir dengan menggunakan Khatam. Cara menggunakannya kedua belah pihak yang bersengketa dikumpulkan dalam suatu ruangan di saksi oleh pemuka adat, agama dan aparat pemerintah masing-masing yang bersengketa menaruhkan khatam di atas kepalanya sambil mengucapkan sumpah "*Apabila aku salah dalam perkara ini dan tidak mengaku kesalahan ku, maka aku bersedia dimakan/dipajo Khatam*" perkataan sumpah ini diucapkan sesuai kesepakatan bersama. Sebelum mengucapkan sumpah Ahli Khatam sedikit melakukan ritual terlebih dahulu dengan Sedekah Punjung Kuning tawar ayam bering koneng yang selanjutnya akan di makan bersama-sama selesai melaksanakan sumpah. Dari hasil penyelesaian perkara dengan menggunakan khatam ini banyak hal mistis yang terjadi, dulu pernah beberapa kali terjadi selesai mengucapkan sumpah dengan Khatam yang salah dalam berselisih dalam waktu tujuh hari keluar darah dari ubun-ubunya dan meninggal.¹²

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada Bapak Dulatif
Mantan Kades Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Tokoh

¹² Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

Masyarakat, Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) adalah: “Apakah bersumpah memakai kitab khatam rayab tersebut harus memakai surat perjanjian atau tidak?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dulatif menyatakan bahwa

:

“Orang-orang yang sudah menggunakan kitab khatam rayab, ternyata bersumpah dengan khatam rayab tidak memakai surat perjanjian karena masyarakat Lembak yakin dengan khatam rayab, walaupun hanya ucapan saja. Dan nama-nama yang sudah menggunakan bersumpah dengan kitab khatam rayab adalah sebagai berikut:

- 1) Jejen vs Emi : mencuri handphone
- 2) Tambi vs Heri : perkelahian, Tambi yang mengalami luka
- 3) Li anak wi vs Li anak Hiput : pembunuhan, meninggal Li anak Hiput
- 4) Andi vs Dir : pembunuhan meninggal Andi
- 5) Pan vs Mustar : perkelahian kedua-duanya sama mengalami luka berat
- 6) Aji Semang vs Ukuk : perkelahian (tanggal 30-8-1973)
- 7) Acit vs Jang : mencuri (tanggal 1-6-1979)
- 8) Jamal vs Zairin : pembunuhan (tanggal 8-9-1990)
- 9) Urat vs Hamit : perkelahian (tanggal 20-10-2018)
- 10) Didi vs Gutur : mencuri (tanggal 23-11-2019).¹³

Dari nama-nama di atas sudah berdamai bersumpah dengan kitab khatam rayab, itu hanya sebagian dari dua desa dari Lawang Agung dan Lubuk Alai, kejadian sejak tahun 1973 ke atas dan sumpah itu tidak boleh dilanggar, jika dilanggar maka kehidupan keluarganya meresak sampai 7 keturunan, tidak mendapat kemakmuran. Oleh sebab itu masyarakat lembak sangat percaya atau yakin terhadap kitab khatam rayab di Kecamatan Sindang Beliti Ulu bekhatamnya dengan meletakkan tangan di kitab khatam rayab.

¹³ Dulatif, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2020

Bapak Burhan Nawi S.Sos Sekertaris desa Karang Baru menyatakan

bahwa :

“Orang yang sudah menggunakan kitab khatam rayab MBang Alam, MBang Alam ini melakukan hubungan luar nikah dengan Elol , Elol ini orang yang kurang waras lalu dia hamil, ditanya kepada Elol siapa pelakunya katanya MBang Alam inilah pelakunya, tetapi MBang Alam ini mengelak seakan-akan bukan dia pelakunya. Oleh haji-haji majelis dikumpul lah pada saat itu khatam rayab dipegang oleh Darsim untuk membuktikan bahwa siapa pelaku yang sesungguhnya oleh karena tokoh ini sayang kepada pelaku yaitu MBang Alam, khatam rayab tersebut diganti dengan tetakan *Jengejeng* (potongan papan spanel tebal mirip dengan khatam rayab) maka bekhatamlah kedua belah pihak tersebut. Namun 7 hari sebelum bekhatam Darsim membuka kitab khatam rayab sudah ada darah di pertengahan Al-Qur’an khatam rayab tersebut, oleh karena merasa sayang jangan sampai terjadi yang bukan dikehendaki maka di akalah dengan memakai tetakan *jengejeng* itu diletakkan di atas khatam rayab jadi waktu bersumpah bukan khatam rayab yang ditekan tetapi jengejeng (potongan papan spanel papan setebal Al-Qur’an) setelah selesai bersumpah dalam waktu jangka 1 bulan, meninggallah orang yang bersumpah tersebut, ketika anaknya lahir diberilah namanya *Panibul Tali Yati* bahasa lembaknya kalau masyarakat menyebutnya anaknya timbul bapaknya mati.

Selain dari itu ada lagi yang sudah menggunakan kitab khatam rayab masalah warisan anak laki dan perempuan ini ribut, bahwa di dalam rumah itu jangan sampai bahwa pihak perempuan yang mau rumah itu oleh karena niat katanya kalau dia niat mau rumah ibunya maka bekhatam biarlah aku pajo (dimakan) khatam rayab. Karena penyelesaian dengan cara bekhatam rayab segala keluarga dari pihak laki-laki habis kejadian pada tahun 2006. Oleh sebab itulah julukan *Rayab*, karena merayab sampai 7 keturunan. Selanjutnya yang sudah menggunakan kitab khatam rayab 3 Remaja Rojali, Julian, dan M. Fikri mereka tidak bersumpah tetapi membersihkan diri karena dituduh maling sedangkan dia merasa tidak maling maka dia mengutuskan untuk membersihkan diri dengan kitab khatam rayab. Selanjutnya pada tahun 2000 an Gunawan dengan Amriya khusus perselingkuhan dengan membersihkan diri, pada waktu melaksanakan bekhatam sesudah melakukan sedekah punjung kuning Aburiang ini dugaan selingkuhan dengan istri gunawan tadi, Aburiang melakukan penusukan kepada Gunawan sehingga gagal lah bekhatamnya, karena Aburiang merasa dia

bersalah maka dia menusuk Gunawan tersebut. Di Kecamatan Padang Ulak Tanding bekhatamnya di junjung di letakkan di atas kepala”.¹⁴

Bapak Rahmat Salaleh Kepala desa Jabi Kecamatan Sindang Beliti Ulu menyatakan bahwa:

“Orang yang sudah menggunakan kitab khatam rayab yaitu Muhammadiyah vs Usin, dimana khusus anak Muhammadiyah hamil di luar nikah, sedangkan pengakuan anak Muhammadiyah bahwa Usin pelakunya, tetapi usin tidak mau mengakuinya sehingga kedua belah pihak bekhatam (bersumpah) kejadian ini pada tahun 2017 untuk tanggalnya sudah lupa karena tidak ditulis dibuku atau dijadikan dokumentasi.

Selain dari itu Rahmad Saleh mengatakan bahwa masih ada lagi yang sudah menggunakan kitab khatam rayab yaitu Eki masyarakat Jabi tetapi dia tidak bersumpah hanya membersihkan diri, kalau masih ada niat untuk kejahatan lagi maka dia akan menerima resikonya waktu pelaksanaannya di Masjid dan disaksi oleh orang banyak dan Perangkat Desa”.¹⁵

Bapak Ujang Jaya Kepala desa Tanjung Heran mengatakan bahwa :

“Di Desa Tanjung Heran sudah ada yang memakai kitab khatam rayab yaitu Bus vs Idin masalah kebun (hutan), kebun itu dahulunya kebun Idin tetapi ditebas oleh Bus setelah ditebas Bus sudah menjadi kebun, Bus mau memiliki kebun itu dan idin tidak mau memberikannya karena Idin merasa hutan itu punya dia. Oleh sebab itulah mereka berdua bekhatam (bersumpah). Dan sekarang kebun itu dibalik dengan Bus karena mau bekhatam kejadian pada tahun 2017”.¹⁶

Bapak Ansuri mantan kepala desa Lubuk Alai, Tokoh Masyarakat, dan banyak mendamaikan orang yang bekhatam menyatakan bahwa :

“Di desa Lubuk Alai juga ada yang sudah menggunakan kitab khatam rayab untuk bersumpah yaitu Ali Kidam desa Lubuk Alai vs Ali Kidam desa Pengambang masalah rebutan anak kerbau zaman dahulu kerbau

¹⁴ Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

¹⁵ Rahmad Saleh, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2020

¹⁶ Ujang Jaya, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2020

itu dilepaskan karena pemiliknya pasti tau ciri-ciri kerbaunya. Kata Ali Kidam desa Pengambang kalau yakin ini kerbau punya kamu kita bersumpah dengan kitab khatam rayab, jadi kata Ali Kidam Lubuk Alai karena merasa senama bisa dibekerulkan, bunyi sumpahnya “*kalau ini bukan anak kerbau Ali Kidam biarlah hidupnya tidak selamat dan tidak ada lagi keturunannya*”. Karena merasa senama Ali Kidam Lubuk Alai berpikir bahwa tidak akan terkena sumpah tersebut. Ternyata belum sampai 3 bulan Ali Kidam Lubuk Alai meninggal, istri meninggal dan anaknya juga meninggal.

Selanjutnya Ujang Rekik vs Din masalah mencuri, dalam bekhatam/bersumpah jika ujang rekik mengulanginya lagi maka dia tidak umur panjang, setelah Ujang Rekik menikah di desa Pelalo dia mencuri gentong air, tidak lama kemudian sakit dan akhirnya meninggal. Selain dari itu masih ada lagi Jap Ani vs Din Anjoy, mengambil uang Din Anjoy, kitab khatam rayab disimpan di rumah bapak Ansuri pada waktu malam hari di dalam bakul kitab khatam rayab berbunyi seperti suara belalang (rettttt) ketika dilihat tidak ada apa-apa, oleh karena bunyi tersebut tidak jadi bersumpah tetapi sedekah punjung kuning sudah diatur di Merantau kepada pemiliknya. Pada waktu minggu ke 2 Jap Ani pergi bermotor berdua dengan Nur Sisir menabrak mobil di Taba Renah dan Jap Ani meninggal ditempat, dan Nur Sisir patah kakinya”.¹⁷

Bapak Bagana mantan kades Lawang Agung menyatakan bahwa :

“Perebutan satu bidang tanah yaitu Ajirenang vs Ukuk leluhur kedua orang tersebut pernah menggarab 1 bidang tanah, jadi Ajirenang maupun Ukuk sama-sama merasa ahli waris, baik Ajirenang maupun Ukuk merasa bahwa dia ahli waris maka kedua-duanya tahan bersumpah menggunakan khatam rayab, padahal leluhur keduanya menggarap tanah itu adalah numpang/bukan pemilik yang sah, yang bersumpah Ajirenang vs Ukuk terbukti kedua-dua yang bersumpah dan ke dua keturunannya sama-sama terkena meresak, tanah tersebut dijual oleh Rozak yang mendapat uangnya, tanah itu kini adalah kebon/kebun Lan”.¹⁸

¹⁷ Ansuri, *Wawancara*, Tanggal 3 April 2020

¹⁸ Bagana, *Wawancara*, Tanggal 3 April 2020

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada Dosen Hukum IAIN Curup Prof. DR. H. Budi Kisworo, M.Ag “Apakah yang dimaksud dengan bersumpah menurut ajaran Islam dan sumpah menurut Adat-Istiadat?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Prof. DR. H. Budi Kisworo, M.Ag Di dalam bersumpah terbagi menjadi dua yaitu:

a) Bersumpah dengan Al-Qur’an menurut Islam dijelaskan dalam surat QS.

Al-Baqarah ayat 224-225 yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصَلِّحُوا بَيْنَ النَّاسِ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ۲۲۴ لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ
بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ۚ ۲۲۵

224. Jangahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

225. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa menurut Islam sumpah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dari niat dalam hati bukan hanya sekedar ucapan saja, dan jika melanggar sumpah maka dia harus menebus dengan puasa 3 hari berturut-turut, jika dia tidak mau ada akibat buruk kepadanya. Puasa 3 hari itu tidak ditentukan harinya asalkan 3 kali berturut-turut. Tetapi jika dia bersumpah dengan niat untuk berhenti melakukan kebaikan itu tidak dibolehkan dan termasuk dosa besar, tetapi jika bersumpah untuk perbuatan

¹⁹Al-Kamal Al-Quran Tajwid warna transliterasi per kata, terjemah per kata, (Jakarta: Pustaka Jaya ilmu, 2016), h. 35-36

tidak melakukan kejahatan dan tidak mengulangi kejahatan lagi itu dibolehkan dalam Islam.

b) Bersumpah dengan Al-Qur'an menurut Adat-istiadat

“Menurut Adat-Istiadat bersumpah itu hanya ucapan saja bukan berdasarkan dari hati, atau disebut dengan sumpah main-main. Oleh karena itu dia berdosa besar karena telah memperlakukan asma Allah, karena bersumpah hanya tuntutan Adat-istiadat dan bukan dari hatinya. Tetapi jika dia bersumpah dengan sungguh-sungguh dari hatinya jika dia melanggar maka akan terkena 2 dosa yaitu: Pertama, karena akan terkena dengan sumpahnya sendiri. Kedua, dosa akan melakukan perbuatan itu. Misalnya pada waktu berkelahi dia berdamai dan bersumpah tidak mengulanginya lagi, dan ternyata setelah sebulan dia berkelahi lagi, maka dia dikatakan melanggar sumpahnya sendiri dia terkena 2 dosa yang dijelaskan di atas”.²⁰

Dosen Hukum IAIN Curup M. Abu Dzar, Lc., M. HI menyampaikan

hal yang sama bahwa :

“Bersumpah menurut ajaran Islam itu dibolehkan, sumpah disebut Al-Yamin dan ada juga yang namanya Nazard, antara Yamin dan Nazard ada namanya Kaffarah (denda pelanggaran sumpah). Sumpah ada 3 yaitu : 1) Al-Yamin al-Laghwu yaitu sumpah tidak ada manfaatnya atau sia-sia asal berbicara, pelanggaran atas sumpah ini tidak berdosa dan tidak wajib membayar kaffarah. Contoh Demi Allah saya terbang ke langit. 2) Al-Yamin Al-mu'akkikah yaitu sumpah yang diniatkan untuk bersumpah, sumpah yang dapat dinyatakan dan terlaksana. Sumpah semacam ini wajib dilaksanakan dan jika dilanggar harus membayar *Kaffarah*. 3) Al-Yaminal-gamus yaitu sumpah palsu yang ucapannya berbohong atau tidak benar, sumpah ini termasuk dosa besar.

Cara membayar kaffarah sumpah, 1) memberikan makanan 10 orang miskin beserta lauk-pauknya, 2) memberikan pakaian kepada 10 orang miskin pakaian yang lengkap dari atas sampai bawah, 3) membebaskan budak, jika tidak sanggup memenuhi syarat di atas berpuasa 3 hari berturut-turut”.²¹

²⁰ Budi Kisworo, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2020

²¹ M. Abu Dzar, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2020

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada Basrim (culim) Mantan Kades Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu adalah: “Apa bunyi ucapan bekhatam (Bersumpah) ?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basrim menyatakan bahwa: bunyi ucapan bersumpah ketika bekhatam dengan pertama sekali mengucapkan Al-hamdulillah, membaca syahadat “Asyhadu An Laa Ilaaha Illallahu, Wa Asyhaduanna Muhammadar Rasulullah”, Kata-kata orang yang bersumpah “bahwa saya bersaksi dengan Al-Qur’an saya bersumpah Allah (Billah), saya bersaksi kepada Al-Qur’an, kepada Tuhan, kepada kitabnya saya percaya dengan catatan Allah Billah. bahwa Al-Qur’an itu adalah catatan Nabi Muhammad SAW dari Allah, kalau benar tidak apa tetapi kalau salah kita yang berbahaya yaitu kata-kata Wallah Billah”.²²

Pendapat lain yang di sampaikan oleh Bapak Burhan Nawi S.Sos Sekretaris Desa Karang Baru, Beliau menyatakan bahwa :

“Bunyi orang yang bersumpah menggunakan kitab khatam rayab adalah ”*Apabila aku salah dalam perkara ini dan tidak mengaku kesalahan ku, maka aku bersedia dimakan/dipajo Khatam*”.²³

Pertanyaan selanjutnya penulis menanyakan kepada Bapak Basrim Mantan Kades Lawang Agung dan M. Dani seorang Dukun di Desa Lawang Agung adalah: “Apa bunyi pantauan sedekah punjung kuning?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basrim dan Bapak M.Dani, menyampaikan hal yang sama bahwa :

“Bunyi *pantauan sedekah (sesaji) punjung kuning* panggil Arwah kalau sudah meninggal orang tua, nenek, puyang, selanjutnya Riye 12 (Riye Bisang di Muara Lematang, Riye Dinding di Renah Kandis Bengkulu, Riye Cende di Lebong / Danau Tes, Riye Lopur di Ulu Rawas (kubu), Riye Celik Ulu Kelingi (Danau Mas), Riye Seluang di Taba Padang/

²² Basrim, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2020

²³ Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2020

Air Apo, Riye Tandan di Lawang Agung Kec. Sindang Beliti Ulu, Riye Gejeli di Bandar Agung SBU, Riye Jenang di Tanju ng Agung SBU, Riye Boyot di Tanjung Neng, Riye Momot di Selanget. Selanjutnya memanggil Rangga 4 dalam pantauan yaitu: Rangga Bima, Rangga Bamo, Rangga Beru, Rangga Suwala. Selanjutnya memanggil Biku 4 yaitu : Biku Becengga, Biku Becenggi, Biku Bang Pramana, Biku Bang Pramani. Selanjutnya memanggil Raja 4 yaitu: Raja Nyang, Raja Baniong, Raja Cine Betanduk, Raja Tata Goling Sakti.²⁴

Pertanyaan selanjutnya penulis menanyakan kepada Ramisa desa Lawang agung warga masyarakat Lembak tentang Tradisi di Lembak, adalah: “ Apa saja Macam-macam tradisi di Lembak?

Berdasarkan hasil wawancara Ramisa mengatakan bahwa ada beberapa macam tradisi di Lembak antara lain: Macam-macam tradisi di Lembak Tradisi di Lembak dinamakan “sedekah” yang bearti *sesaji*, tradisi di Lembak diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sedekah *punjung kuning* adalah memantau arwah nenek moyang meminta perlindungan kepada arwah para leluhur agar dijauhkan dari balak (halangan dan rintangan) dan segala hajatan dimudahkan.
- 2) Sedekah *tana-tani*, *sesaji punjung hitam* ayam hitam, bahasa lembaknya (punjung padi eghang ayam kumbang) dilakukan pada waktu mau membuka ladang (hutan) pamit pada penunggu tanah supaya tidak ba nyak gangguan dalam mengerjakan. Lahan pertanian atau perkebunan, juga di lakukan pada saat mau memulai panen (memetik) hasil pertanian atau perkebunan meminta hasil yang maksimal dan berkah.
- 3) Sedekah *perunggu*, *sesaji* yang dilakukan mulai bayi putus pusar (maling ayo) di lanjutkan dengan pada bulan naik (malam 11 keatas). Bayi tumbuh memiliki kepandaiaan (nengkurap, duduk, merangkak, berjalan) disebut (naek peyakan), untuk orang dewasa atau tua bila mengalami sakit parah.
- 4) Sedekah *bulan ruah*, pada bulan ruah masyarakat lembak memakai *sesaji punjung kuning* dan kuenya berupa nyoco, kendos, kerupuk merah, memanatau arwah dari orang tua puyang, nenek, adik, kakak, dan juga memanggil arwah seluruh mala jedi (*keramat*) yang sudah meninggal.

²⁴ Basrim dan M. Dani, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2020

- 5) Sedekah *waktu malam masuk puasa*, pada bulan ramadhan dilaksanakan untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan, tradisi ini biasanya diisi dengan makanan seperti kue nyoco, kendos, kerupuk merah, punjung kuning dan membakar kemenyan, memanggil arwah yang ada hubungan sedarah yang kecil maupun besar, perempuan maupun laki-laki. Sedekah mau masuk puasa ini turun-temurun dari nenek moyang jika tidak dilaksanakan maka menurut orang lembak puasanya tidak sah dan tidak mendapat pahala dari Allah SWT.
- 6) Sedekah *malman*, adalah sedekah pada pertengahan puasa pada hari ke 15, sesaji meleman ini sama dengan bulan ruah memakai punjung kuning, kuenya nyoco, kendos, kerupuk merah, perbedaannya sesaji meleman ini memakai gamok yang berasal dari beras ketan hitam dan beras ketan putih dicampur dengan gula merah atau gula pasir, sesudah dicampur digoreng hingga matang. Memantau arwah juga sama dengan bulan ruah yaitu memantau arwah dari orang tua puyang, nenek, adik, kakak, dan juga memanggil arwah seluruh mala jedi (keramat) yang sudah meninggal.
- 7) Perjudian Sabung Ayam
- 8) Sedekah *cuci kampung*, sedekah ini dilakukan ketika ada hal buruk yang menimpah di desa tersebut seperti ada perzinaan, sakit sekampung, bencana, kecelakaan, menggunakan sesaji yang lengkap seperti ayam putih pucat, ayam hitam, punjung kuning, serabi, mokout, bubur 4 bang (hitam, putih, kuning, merah) bubur yang berasal dari tepung beras hitam dan beras biasa dicampur dengan kunyit, gula merah, dan tidak dicampur. Dan juga memakai sirih masak, sirih tegak, siri raja bersila, sirih yang berjumlah 9 lembar sirih, masing-masing sirih berisi kembo, pinang, kapur. Diatur dengan membakar kemenyan memantau arwah leluhur meminta keselamatan dan dijauhkan dari mara bahaya, tujuan melakukan cuci kampung ini untuk keselamatan orang sekampung dan juga membersihkan dusun.²⁵

Pertanyaan selanjutnya penulis menanyakan kepada Cik Yuna Ketua Beyan di Desa Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu adalah:
 “Bagaimana tradisi Adat-Istiadat Kematian di Lembak?”

Berdasarkan hasil wawancara denga Ibuk Cik Yuna Ketua Beyan bahwa di dalam masyarakat lembak ada beberapa Adat-Istiadat Kematian antara lain:

²⁵ Ramisa, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2020

- 1) Pada malam pertama, setelah jenazah dikuburkan di liang lahat (malam noghun tanah), adat masyarakat lembak *nasi pajoh* hari turun tanah hidangannya punjung kuning tawar, 1 balung ayam panggang, memakai bedang (anyaman bambu kerang) diatur sedekah (sesaji) di cucuran atap rumah. Memberikan makanan (ajang), ajang isinya nasi, sayur, kue, kerupuk merah. Dan yang menerima makanan (ajang) antara lain :
 - a) Ketua yang memandikan jenazah (perangkat agama)
 - b) Khotif
 - c) Orang yang memimpin pembacaan tahlil
Makanan (ajang) diletakkan ditengah-tengah takziah pada waktu mulai membaca tahlil, makanan (ajang) yang berisi nyoco jumlah yang ganjil (nyoco terbuat dari tepung gandum, gula merah, santan, dicampur dan digoreng berbentuk bundar ukurang mangkok cuci tangan), dan kendos jumlah yang ganjil, kendos terbuat dari tepung gandum, gula merah, santan, dicampur dan dimasukkan didalam bambu dan dibakar dengan bara api.
- 2) Pada malam ke-3 memberikan makanan (ajang), Jumlah nyoco 3 dan kendos 3 yang menerima makanan (ajang) diantara lain:
 - a) Bilal
 - b) Yang memimpin tahlil
- 3) Pada malam ke-7 adat masyarakat Lembak *nasi penondong* pada waktu siang memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 7 dan kendos 7, yang menerima makanan (ajang) diantara lain:
 - a) Imam
 - b) Yang memimpin tahlil
Pada hari ke-7 sayur umbut kelapa dan pinang bila tue rumah (ayah) yang meninggal malam ke-7 dikhususkan sedekah punjung munar yaitu: sedekah ayam putih pucat, punjung kuning, nasi beras ketan untuk khatam Al-Qur'an.
- 4) Pada malam ke-9 memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 9, kendos 9, yang menerima makanan (ajang).
 - a) yang memimpin tahlil
Dikhususkan mokut lemak manis (lemang) jumlah 9 batang bambu, tujuannya (nondung). Maksudnya supaya arwah yang meninggal tidak mengganggu keluarga yang ditinggalkan. Dan 1 batang mokut beletan (lemang) untuk ngamet semangat keluarga yang ditinggalkan, seandainya ada ruh orang yang masih hidup ikut ngentol arwah yang meninggal.
- 5) Pada malam ke-40 memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 40 dan kendos 40, yang menerima makanan (ajang) diantara lain:
 - a) Imam
 - b) Yang memimpin tahlil

Dikhususkan serabi melayang bore minyak jumlah 40, harus dimakan oleh anak, menantu, dan keturunannya, kegunaannya jadi sen (uang) untuk arwah yang meninggal.

- 6) Pada malam ke-100 memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 100 dan kendos 100, serabi 100 yang menerima makanan (ajang) diantara lain:
 - a) Imam
 - b) Yang memimpin tahlil²⁶

Pertanyaan selanjutnya penulis menanyakan kepada masyarakat Lembak menanyakan bahwa :

Apa yang Dimaksud Khatam Rayab Pemahaman Masyarakat Lembak relevansi Pendidikan Islam?

Meminjam kitab khatam rayab harus memakai sesaji punjung kuning terlebih dahulu, membukanya juga sesaji punjung kuning jika tidak pemilik khatam rayab tidak berani membukanya.

Gambar V



Gambar VI



Gambar V dan VI : Sedekah (sesaji) punjung kuning ketika membuka kitab khatam rayab

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga masyarakat Lembak dan Perangkat Desa di Kecamatan Sindang Beliti Ulu

²⁶ Cik Muna, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2020

kepada bapak Rahmad Saleh Kepala Desa Jabi Kecamatan Sindang Beliti Ulu menyatakan bahwa :

“Kitab khatam rayab adalah kitab dahulu pertama sekali di Lembak, dimana kitab ini sangat dipercayai masyarakat Lembak untuk menyelesaikan sesuatu masalah seperti pembunuhan, mencuri. Jika orang salah tidak mau mengaku salah maka cara penyelesaiannya dengan bekhatam (bersumpah) dengan kitab khatam rayab. Ketika orang mau meminjam kitab khatam rayab tersebut harus memakai sedekah (sesaji) punjung kuning, memakai pengantar atau utusan dari desa apakah kadus atau perangkat desa lainnya untuk meminjam kitab khatam rayab jika tidak ada utusan dari desa ,bapak Hur pemilik kitab khatam rayab tidak mau memberikannya.

Dari hasil wawancara kepada bapak Rahmad Saleh bahwa cara menggunakan kitab khatam rayab dengan cara Islam karena bekhatam dengan menyebut nama Allah tetapi tradisinya yang bukan ajaran Islam karena memakai sesaji punjung kuning terlebih dahulu ketika mau membuka kitab khatam rayab.²⁷

Ujang Jaya Kepala Desa Tanjung Heran menyampaikan hal yang sama bahwa :

“ Kitab khatam rayab adalah kitab pertama sekali di Lembak, kitab yang dipercayai masyarakat Lembak untuk bekhatam (bersumpah), dari masalah salah tetapi tidak mau mengaku salah, maka meminjam kitab khatam rayab untuk menyelesaikan masalahnya. Bersumpah dengan khatam rayab jika orang salah tidak mau mengaku salah, kata Ujang bahwa benar-benar ada bukti yang meresak ketika sudah bekhatam. Seperti di dalam keluarganya selalu timbul masalah dan masalah itu tidak henti-hentinya, macam-macam aral hidupnya, sakit terus, musibah terus, dan juga hartanya susah didapatkan.

Cara meminjam kitab khatam rayab memakai sedekah (sesaji) punjung kuning terlebih dahulu di rumah Hur pemilik kitab khatam rayab , setelah itu baru dibawak kitab khatam rayab tersebut ke Masjid tidak berani membawanya kerumah karena takut terkena musibah di dalam keluarganya. Meminjam kitab khatam rayab membayar uang 300.000 satu orang yang menggunakannya, di dalam bekhatam tidak ada keterpaksaan dalam 2 belah pihak karena sama-sama mau. Menurut Ujang menggunakan khatam rayab menurut ajaran Islam karena

²⁷ Rahmad Saleh, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2020

bersumpahnya dengan menyebut nama Allah SWT, yang menyimpang dari ajaran Islam yaitu sedekah (sesaji) punjung kuning ketika membuka kitab khatam rayab tersebut.²⁸

Selain dari keturunan yang menyimpan kitab khatam rayab, peneliti juga meminta informasi dari masyarakat Lembak selaku hasil dari objek penelitian yang sedang diteliti, kepada bapak Ansuri mantan Kades, Tokoh Masyarakat, Desa Lubuk Alai Kecamatan Sindang Beliti Ulu menyatakan bahwa:

“Kitab khatam rayab adalah Al-Qur’an pertama sekali di Lembak kitab khatam rayab ini menjadi momok yang menakutkan dipercaya memakan (memajouh) sampai 7 keturunan, bila orang bersumpah salah kitab tersebut ada tetesan darah, orang meminjam kitab khatam rayab tersebut dan belum dipulangkan/dikembalikan karena jarak jauh hari sudah larut malam terjadi keganjilan/keanehan yaitu terdengar suara bunyi-bunyian di dalam bakul yaitu tempat atau wadah kitab tersebut. Cara meminjam kitab khatam rayab memakai sedekah (sesaji) punjung kuning terlebih dahulu di rumah Hur pemilik kitab khatam rayab, setelah itu baru dibawak kitab khatam rayab tersebut ke Masjid tidak berani membawanya kerumah karena takut terkena musibah di dalam keluarganya. Meminjam kitab khatam rayab membayar uang 1.000.000 satu orang yang menggunakannya, di dalam bekhatam tidak ada keterpaksaan dalam 2 belah pihak karena sama-sama mau. Menurut Ansuri menggunakan khatam rayab menurut ajaran Islam karena bersumpahnya dengan menyebut nama Allah SWT, yang menyimpang dari ajaran Islam yaitu sedekah (sesaji) punjung kuning ketika membuka kitab khatam rayab tersebut.²⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Basrim (culim) mantan kades desa Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu menyatakan bahwa :

“Kitab khatam rayab adalah kitab Al-Qur’an pertama sekali di Lembak dimana kitab ini sangat dipercayai masyarakat Lembak untuk menyelesaikan sesuatu masalah seperti pembunuhan, mencuri. Jika

²⁸ Ujang Jaya, *Wawancara*, Tanggal 23 Maret 2020

²⁹ Ansuri, *Wawancara*, Tanggal 3 April 2020

orang salah tidak mau mengaku salah maka cara penyelesaiannya dengan bekhatam (bersumpah) dengan kitab khatam rayab. Ketika orang mau meminjam kitab khatam rayab tersebut harus memakai sedekah (*sesaji*) punjung kuning, memakai pengantar atau utusan dari desa apakah kadus atau perangkat desa lainnya untuk meminjam kitab khatam rayab jika tidak ada utusan dari desa, bapak Hur pemilik kitab khatam rayab tidak mau memberikannya. Cara menggunakan kitab khatam rayab dengan cara Islam karena bekhatam dengan menyebut nama Allah tetapi tradisinya yang bukan ajaran Islam karena memakai *sesaji* punjung kuning terlebih dahulu ketika mau membuka kitab khatam rayab.³⁰

Bapak Arfan Efendi KAUR desa Lubuk Alai Kecamatan Sindang Beliti

Ulu juga menyampaikan hal yang sama bahwa :

“Kitab khatam rayab adalah kitab suci Al-Qur’an pertama sekali di Lembak, kitab khatam digunakan untuk menyelesaikan masalah yang salah akan salah yang benar akan benar, khatam rayab ini digunakan untuk membersihkan diri dan sumpah bulak-balik (sumpah bulak-balik adalah yang salah akan salah dan yang benar akan benar). Orang meminjam kitab khatam rayab tersebut dan belum dipulangkan/dikembalikan karena jarak jauh, hari sudah larut malam terjadi keganjilan/keanehan yaitu terdengar suara bunyi-bunyian seperti suara belalang di dalam bakul yaitu tempat atau wadah kitab tersebut. Dari pendidikan Islam kitab khatam rayab ini bekhatam (bersumpah) dengan cara menyebut nama Allah, dan yang menyimpang dari ajaran Islam menggunakan *sesaji* punjung kuning pada waktu meminjam kitab khatam rayab”.³¹

C. Pembahasan

1. Makna Simbolik Tradisi Khatam Rayab

a. Makna Simbolik

Makna merupakan maksud pembicaraan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Geertz mengatakan simbol adalah segala

³⁰ Basrim, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2020

³¹ Arfan Efendi, *Wawancara*, Tanggal 3 April 2020

sesuatu (benda material, peristiwa, tindakan, ucapan, gerakan manusia) yang menandai atau mewakili sesuatu yang lain atau segala sesuatu yang telah diberi makna tertentu. Proses simbolik terjadi pada saat manusia menciptakan simbol dengan cara membuat suatu kesepakatan tentang sesuatu untuk menyatakan sesuatu. Secara etimologi, simbol berasal dari kata Yunani, *symbolis* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang atau orang lain.³²

Dalam tradisi Lembak makna simbolik tradisi khatam rayab untuk efek jera, bersumpah menggunakan khatam rayab bagi orang yang berbuat kejahatan seperti, pencuri, perkelahian, pembunuhan, penganiayaan berat. Perdamaian masalah pembunuhan bersumpah menggunakan khatam rayab kedua belah pihak tidak merasa sanksi dikemudian hari, karena siapa yang melanggar akan mendapat laknat atau meresak sampai 7 keturunan.

Simbol itu lambang atau benda, jadi simbolik di Lembak yaitu khatam rayab sebuah Al-Qur'an kuno warisan leluhur sebuah Al-Qur'an kuno yang dinamakan masyarakat Lembak *Khatam Rayab* Al-Qur'an pertama sekali di Lembak bukan isi khatam rayab dan mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab. Khatam rayab digunakan masyarakat Lembak untuk penyelesaian akhir masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan

³² Kusumawarni, Ida. (2013). Makna Simbolik Tari Sontolo Giyanti Kabupaten wonosobo. *Jurnal Seni Tari*, 2 (1)

hukum kekeluargaan, yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum Adat dan tidak dapat diselesaikan dengan jalur hukum persidangan. Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran.

Makna simbolik mencangkup 2 masalah yang *pertama*, khatam rayab. *Kedua*, mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab.

b. Tradisi Khatam Rayab

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang terapkan secara terus-menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah kelompok. Awal mulanya sebuah tradisi adalah ritual-ritual individu kemudian disepakati oleh beberapa kalangan dan akhirnya diterapkan secara bersama-sama dan bahkan tidak jarang tradisi-tradisi itu berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendatangkan bahaya.³³ Di masyarakat Lembak terdapat berbagai Tradisi yang diterapkan diantaranya adalah sesaji punjung kuning, dan perjudian sabung ayam.

Tradisi khatam rayab sewaktu ada orang atau masyarakat Lembak akan menggunakan mengadakan harekah (sesaji) punjung kuning, ketika

³³ Harapan Dahri, *Tabot Jejak Cinta Keluarga nabi diBengkulu*, (Bengkulu : Citra, 2009), h. 45

membuka khatam rayab harus memakai sesaji punjung kuning, jika tidak memakai sesaji punjung kuning pemilik khatam rayab tidak berani membukanya takut terkena musibah, seperti sakit atau hal lainnya. Tradisi sesaji punjung kuning di Lembak menjadi induk budaya di Lembak, sesaji punjung kuning dilakukan jika ada hal baik maupun hal buruk.

2. Sejarah Khatam Rayab dalam Tradisi Lembak Relevansi dengan Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang sejarah kitab khatam rayab dalam tradisi Lembak dapat peneneliti simpulkan bahwa :

Kitab khatam rayab dalam tradisi Lembak adalah awal mulanya masuk Islam di Lembak pada abad ke- 18 di Desa Karang Baru atau Merantau terdapat suatu pusaka warisan leluhur sebuah Al-Qur'an kuno yang oleh masyarakat dinamakan *Khatam Rayab*, konon ceritanya Al-Qur'an kuno ditulis oleh para **Wali** dan dibawah oleh seseorang masih keturunan *Raja Maja Pahit* yang sudah masuk Islam dan ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Lembak tepatnya desa Merantau. Kitab khatam rayab itu ada dua pasang yaitu : 1) Yang disimpan oleh keturunan laki-laki bergelar (*khatam rayab*), 2) Yang di pegang oleh keturunan perempuan bergelar (*Bondong*) yaitu Yasin.

Gambar kitab khatam rayab di desa Merantau/karang Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding.

Gambar I



Gambar II



Gambar I. kitab khatam rayab, gambar II. kitab khatam rayab dibungkus dengan kain putih

“Di Lembak khatam artinya bersumpah dengan Al-Qur’an yang pertama di wilayah Lembak, bersumpah dengan Al-Qur’an pertama itu istilah Lembaknya “*Bekhatam*”. Bekhatam adalah penyelesaian akhir apabila masalah/konflik tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah kekeluargaan, dan tidak dapat diselesaikan dengan hukum adat terutama masalah yang cukup besar seperti menginjak-injak harga diri misalnya kehormatan wanita, mencuri, penganiayaan berat, dan pembunuhan”.³⁴

Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan kitab khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran.

“Rayab di gelar *rayab*, rayab adalah kutukan bahasa Lembaknya “*Meresak*” Meresak artinya tidak mendapat kemakmuran dalam hidupnya, dan terbukti apabila ada yang bersumpah salah maka salah satu ayat dalam Al-Qur’an, kitab khatam rayab terdapat “*tetesan darah*”. Mukjizat khatam rayab, kejadian pada waktu rumah orang yang menyimpan “kitab khatam rayab”. Kebakaran (*kerunon*) 7 buah rumah

³⁴ Burhan Nawi, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2020

sewaktu dipegang oleh Klib kitab katam rayab tidak terbakar, bahkan ketika orang mencari kitab tersebut sudah berada di atas pohon kelapa, sehingga masyarakat semakin yakin dengan adanya mukjizat dikatam rayab tersebut. Berikut Pusaka satu buah keris, satu buah tombak disebut orang Lembak juluk ayam ketiga pusaka tersebut masih dalam keadaan utuh”³⁵.

Gambar III



Gambar IV



Gambar III dan IV ada tetesan darah di khatam rayab jika ada yang salah bersumpah

Sedangkan didalam teori menjelaskan bahwa *Khatam* yang berarti *tamat*, *selesai*, dan *habis* yang dimaksud Khatam al-Qur’an adalah kegiatan menyelesaikan membaca al-Qur’an secara keseluruhan yang dimulai dari juz 1 yakni surah al-Fatihah sampai dengan juz 30 yakni surat an-Naas secara beruntun atau dilakukan secara serentak. Sedangkan di Lembak *khatam* artinya bersumpah karena salah pemahaman terhadap terik Syekh Jalaludin untuk mengajak masyarakat Lembak masuk agama Islam yaitu mengikuti syarat Syekh Jalaludin belajar mengaji sampai tamat dan ketika ada permasalahan

³⁵ Dulatif, *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2020

Syekh Jalaludin menyuruh masyarakat Lembak untuk berkumpul dalam menyelesaikan masalah/konflik dengan bersumpah menggunakan kitab Al-Qur'an pertama di Lembak yaitu kitab khatam rayab. Oleh sebab itulah pengertian khatam disalah artikan oleh masyarakat Lembak diartikan bahwa khatam yang artinya bersumpah, sedangkan jelas bahwa dalam teori menjelaskan bahwa khatam adalah Sesutu penutup, tamat, dan menyudahi.

Teori menjelaskan bahwa sumpah dalam konotasi bahasa Al-Qur'an disebut dengan *Qasam* atau *Aqsam*, Menurut bahasa Aqsam merupakan bentuk jamak dari Qasama yang berarti al-half yakni sumpah, begitu juga dengan kata yamin Qasam dan yamin adalah dua kata sinonim mempunyai makna yang sama. Sedangkan secara terminologi ada beberapa pengertian qasam menurut ulama. Qasam atau sumpah diartikan sebagai ungkapan yang dipakai untuk memberikan penegasan atau penguahan suatu pesan dengan menggunakan kata-kata qasam/sumpah yang disebut dengan adat Qasam. Jadi yang dimaksud dengan sumpah adalah sesuatu yang dikemukakan untuk menguatkan apa yang dikehendaki oleh yang bersumpah. Disamping itu, yamin selain bermakna dengan berbicara pada masa lampau sekarang atau yang akan datang, sumpah ini dilaksanakan bercanda, berdebat, sumpah yang tidak sungguh-sungguh dari hati.³⁶

³⁶ Siskareni, Ayu. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Khatamkan Al-Qur'an Yang Dihadiahkan Untuk Mayit* (Studi Di Rukun Kematian Pidada II Lingkungan II Kelurahan Panjang Utara, Bandar Lampung) (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung), h. 46

Sumpah bertujuan untuk menegaskan sesuatu dengan menyebut nama dan sifat Allah SWT, atau menegaskan pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Allah SWT, untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhan. Seorang insan jika ingin menegaskan bahwa dirinya benar dalam perkataannya atau berupaya membersihkan diri dari tuduhan yang dialamatkan kepadanya, maka hendaklah dia bersumpah dengan menyebut nama Allah SWT atau sifat-sifatNya.³⁷ Didalam hukum Islam ada tiga macam-macam sumpah yaitu :

a. Macam-macam sumpah terdiri dari 3 yakni :

1) Sumpah gurau atau disebut sumpah main-main

Sumpah gurau adalah jenis sumpah yang tidak dimaksud untuk bersumpah sesungguhnya, contohnya : Demi Allah kamu mesti makan, atau Demi Allah kamu mesti minum, Demi Allah kamu mesti datang dan lain sebagainya. Yang mana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 225:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)

³⁷ Tarebbi, Suardi. (2017). *Hadis-hadis tentang Larangan Bersumpah Selain dari Nama Allah SWT. (Studi Kritik dan Analisis Hadis)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). h, 20

Dari ayat diatas dapat kita fahami bahwa Allah tidak akan menghukum umatnya jika disebabkan sumpah yang bukan sungguh-sungguh yang hanya main-main saja seperti yang biasa terjadi dan menjadi adat kebiasaan.

2) Sumpah Mun'aqadah (sumpah yang sah)

Sumpah sah adalah sumpah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dari niat hati, sumpah ini yang mempunyai maksud bukan sumpah gurauan. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 225 :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ

حَلِيمٌ

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan menghukum umatnya dengan sumpah yang bukan disengaja dan hanya gurauan saja tetapi Allah menghukum umatnya jika bersumpah dengan sungguh-sungguh dari niat hatinya.

3) Sumpah Ghamus

Sumpah Ghamus adalah sumpah berbohong yang bisa menimbulkan dusta dan khianat, sumpah ini tidak ada kaffarahnya karena sumpah ini termasuk dosa besar yang tidak ada tebusannya. Allah SWT berfirman QS. Al-Nahl : 94

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا أَلْسُوَاءَ بِمَا
صَدَدْتُمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٨٩﴾

Artinya : Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar.³⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah sangat melarang sumpah berbohong yang menjadikan sumpah sebagai alat penipu dengan saudara umat muslim, sumpah ini tidak ada kaffarahnya termasuk dosa besar tidak ada tembusannya.

b. Hukum Bersumpah

Hukum bersumpah adalah orang yang bersumpah wajib membayar kaffarahnya atas keinginan sendiri, jika tidak membayar kaffarahnya dia berdosa besar.³⁹

Cara membayar kaffarah sumpah, 1) memberikan makanan 10 orang miskin beserta lauk-pauknya, 2) memberikan pakaian kepada 10 orang miskin pakaian yang lengkap dari atas sampai bawah, 3) membebaskan budak, jika tidak sanggup memenuhi syarat di atas berpuasa 3 hari berturut-turut. Yang mana dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 89 yang berbunyi :

³⁸ Aziz, Sidik IsmailAbdul, (2018). *Pandangan Bintu Syathi Tentang Qasam (Studi Kitab Al-Tafsir Al-Bayani Lil Qur'an Al-karim)*, Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung), h, 26-28

³⁹ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta Timur : Beirut Publishing, 2018), h, 751

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ^ط
 إِطْعَامَ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعُمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَخْرِيرُ رَقَبَةٍ^ط فَمَنْ
 لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ^ج ذَلِكَ كَفْرَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ^ج وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ^ج كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٢٤﴾

Artinya : Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi Makan sepuluh orang miskin, Yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bersumpah itu tidak dihukum jika tidak dengan niat untuk bersumpah, tetapi sumpah itu dihukum jika disengaja dengan niat dari hati yang bersungguh-sungguh, denda untuk orang yang melanggar sumpah memberi makanan kepada 10 orang miskin dengan lauk pauknya, atau memberi pakaian kepada 10 orang atau memerdekakan seorang budak kalau tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka dendanya puasa selama tiga hari berturut-turut.

c. Bersumpah dengan Al-Qur'an menurut Islam dijelaskan dalam surat QS.

Al-Baqarah ayat 224-225 yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصَلِّحُوا بَيْنَ
النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ۲۲۴ لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ
يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ۚ ۲۲۵

224. Jangahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

225. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.⁴⁰

Dapat penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menurut Islam sumpah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dari niat dalam hati bukan hanya sekedar ucapan saja, dan jika melanggar sumpah maka dia harus menebus dengan puasa 3 hari berturut-turut, jika dia tidak mau ada akibat buruk kepadanya. Puasa 3 hari itu tidak ditentukan harinya asalkan 3 kali berturut-turut. Tetapi jika dia bersumpah dengan niat untuk berhenti melakukan kebaikan itu tidak dibolehkan dan termasuk dosa besar, tetapi jika bersumpah untuk perbuatan tidak melakukan kejahatan dan tidak mengulangi kejahatan lagi itu dibolehkan dalam Islam.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an sasaran sumpah ada tiga, yaitu untuk memperkuat suatu informasi dan berita, untuk memuliakan sekaligus membuktikan kebenaran dari sasaran itu, untuk mengingatkan manusia pada sasaran sumpah itu. Sumpah menurut agama dibolehkan asalkan menyebut nama Allah SWT, dan bekhatam

⁴⁰Al-Kamal Al-Quran Tajwid warna transliterasi per kata, terjemah per kata, (Jakarta: Pustaka Jaya ilmu, 2016), h. 35-36

(bersumpah) dimasyarakat Lembak dengan menggunakan kitab khatam rayam untuk menyelesaikan suatu masalah salah tidak mau mengaku salah maka cara penyelesaian akhirnya dengan menggunakan kitab khatam rayab orang yang salah terkena laknat (meresak) sampai 7 keturunan kehidupan didalam keluarganya tidak mendapatkan kemakmuran selalu ditimpa musibah, susah rezeki, oleh sebab itu untuk selanjutnya lebih baik tidak bersumpah, mengaku salah menanggung malu diri sendiri dari pada terkena keluarga sampai 7 keturunan.

Tradisi di Lembak ada beberapa tradisi yang dinamakan “sedekah” yang bearti *sesaji*, tradisi di Lembak diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sedekah *punjung kuning* adalah memantau arwah nenek moyang meminta perlindungan kepada arwah para leluhur agar dijauhkan dari balak (halangan dan rintangan) dan segala hajatan dimudahkan.
- 2) Sedekah *tana-tani*, sesaji *punjung hitam* ayam hitam, bahasa lembaknya (punjung padi ehang ayam kumbang) dilakukan pada waktu mau membuka ladang (hutan) pamit pada penunggu tanah supaya tidak ba nyak gangguan dalam mengerjakan. Lahan pertanian atau perkebunan, juga di lakukan pada saat mau memulai panen (memetik) hasil pertanian atau perkebunan meminta hasil yang maksimal dan berkah.
- 3) Sedekah *perunggu*, sesaji yang dilakukan mulai bayi putus pusar (maling ayo) di lanjutkan dengan pada bulan naik (malam 11 keatas). Bayi tumbuh

memiliki kepandaiaan (nengkurap, duduk, merangkak, berjalan) disebut (naek peyakan), untuk orang dewasa atau tua bila mengalami sakit parah.

- 4) Sedekah *bulan ruah*, pada bulan ruah masyarakat lembak memakai sesaji punjung kuning dan kuenya berupa nyoco, kendos, kerupuk merah, memantau arwah dari orang tua puyang, nenek, adik, kakak, dan juga memanggil arwah seluruh mala jedi (*keramat*) yang sudah meninggal.
- 5) Sedekah *waktu malam masuk puasa*, pada bulan ramadhan dilaksanakan untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan, tradisi ini biasanya diisi dengan makanan seperti kue nyoco, kendos, kerupuk merah, punjung kuning dan membakar kemenyan, memanggil arwah yang ada hubungan sedarah yang kecil maupun besar, perempuan maupun laki-laki. Sedekah mau masuk puasa ini turun-temurun dari nenek moyang jika tidak dilaksanakan maka menurut orang lembak puasanya tidak sah dan tidak mendapat pahala dari Allah SWT.
- 6) Sedekah malman, adalah sedekah pada pertengahan puasa pada hari ke 15, sesaji meleman ini sama dengan bulan ruah memakai punjung kuning, kuenya nyoco, kendos, kerupuk merah, perbedaannya sesaji meleman ini memakai gamok yang berasal dari beras ketan hitam dan beras ketan putih dicampur dengan gula merah atau gula pasir, sesudah dicampur digoreng hingga matang. Memantau arwah juga sama dengan bulan ruah yaitu memantau arwah dari orang tua puyang, nenek, adik, kakak, dan juga memanggil arwah seluruh mala jedi (*keramat*) yang sudah meninggal.

7) Sedekah *cuci kampung*, sedekah ini dilakukan ketika ada hal buruk yang menimpah di desa tersebut seperti ada perzinaan, sakit sekampung, bencana, kecelakaan, menggunakan sesaji yang lengkap seperti ayam putih pucat, ayam hitam, punjung kuning, serabi, mokout, bubur 4 bang (hitam, putih, kuning, merah) bubur yang berasal dari tepung beras hitam dan beras biasa dicampur dengan kunyit, gula merah, dan tidak dicampur. Dan juga memakai sirih masak, sirih tegak, siri raja bersila, sirih yang berjumlah 9 lembar sirih, masing-masing sirih berisi kembo, pinang, kapur. Diatur dengan membakar kemenyan memantau arwah leluhur meminta keselamatan dan dijauhkan dari mara bahaya, tujuan melakukan cuci kampung ini untuk keselamatan orang sekampung dan juga membersihkan dusun.

8) Tradisi perjudian sabung ayam

Sedangkan dalam teori juga menjelaskan bahwa Tradisi adalah suatu kebiasaan yang menjadi budaya secara terus-menerus dengan berbagai macam-macam tradisi dan aturannya, yang berawal dari ritual kemudian disepakati oleh semua masyarakat sehingga berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan mendapat bahaya.⁴¹ Oleh sebab itulah tradisi di Lembak membudaya yaitu tradisi sedekah (sesaji) punjung kuning. Tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam yang mana dijelaskan dalam surat Al-Ma'idah

⁴¹ Harapandi Dahri, *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, (: Penerbit Citra, 2009), hlm. 45

ayat 90 yaitu berkorban demi berhala, maksudnya rela melakukan apa saja, untuk mensajikan sesaji punjung kuning untuk meminta pertolongan dari arwah nenek moyang, keluarga yang sudah meninggal ayah, ibu, anak, dan para penunggu dikebun, dikuburan dan lain sebagainya. Dan QS. Al-Luqman ayat 12-14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an QS. Luqman ayat 12-14 serta mengetahui apa saja yang ikut mempengaruhi kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam, ini diharapkan dapat diguna sebagai media informasi oleh para orang tua, guru, dan masyarakat yang berkepentingan

terhadap pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-14 terdiri dari :

- 3) Pendidikan Aqidah yang meliputi larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali.
- 4) Pendidikan Akhlak yang berisi tentang pendidikan mensyukuri nikmat Allah berbakti kepada kedua orang tua mengajarkan tentang etika bermasyarakat, implekasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak atau generasi dari pengaruh lingkungan yang negatif, melalui berbagai metode yang dianggap Representatif (tepat) yakni dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, dan pengawasan.

Adapun adat kematian di Lembak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada malam pertama, setelah jenazah dikuburkan di liang lahat (malam noghun tanah), adat masyarakat lembak *nasi pajoh* hari turun tanah hidangannya punjung kuning tawar, 1 balung ayam panggang, memakai bedang (anyaman bambu kerang) diatur sedekah (sesaji) di cucuran atap rumah. Memberikan makanan (ajang), ajang isinya nasi, sayur, kue, kerupuk merah. Dan yang menerima makanan (ajang) antara lain :
 - a. Ketua yang memandikan jenazah (perangkat agama)
 - b. Khotif
 - c. Orang yang memimpin pembacaan tahlil

Makanan (ajang) di letakkan di tengah-tengah takziah pada waktu mulai membaca tahlil, makanan (ajang) yang berisi nyoco jumlah yang ganjil (nyoco terbuat dari tepung gandum, gula merah, santan, dicampur dan digoreng berbentuk bundar ukurang mangkok cuci tangan), dan kendos jumlah yang ganjil, kendos terbuat dari tepung gandum, gula merah, santan, dicampur dan dimasukkan didalam bambu dan dibakar dengan bara api.

- 2) Pada malam ke-3 memberikan makanan (ajang), Jumlah nyoco 3 dan kendos 3 yang menerima makanan (ajang) diantara lain:
 - a. Bilal
 - b. Yang memimpin tahlil
- 3) Pada malam ke-7 adat masyarakat Lembak *nasi penondong* pada waktu siang memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 7 dan kendos 7, yang menerima makanan (ajang) diantara lain:
 - a. Imam
 - b. Yang memimpin tahlil

Pada hari ke-7 sayur umbut kelapa dan pinang bila tue rumah (ayah) yang meninggal malam ke-7 dikhususkan sedekah punjung munar yaitu: sedekah ayam putih pucat, punjung kuning, nasi beras ketan untuk khatam Al-Qur'an.

- 4) Pada malam ke-9 memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 9, kendos 9, yang menerima makanan (ajang).

a. Yang memimpin tahlil

Dikhususkan mokut lemak manis (lemang) jumlah 9 batang bambu, tujuannya (nondung). Maksudnya supaya arwah yang meninggal tidak mengganggu keluarga yang ditinggalkan. Dan 1 batang mokut beletan (lemang) untuk ngamet semangat keluarga yang ditinggalkan, seandainya ada ruh orang yang masih hidup ikut ngentol arwah yang meninggal.

5) Pada malam ke-40 memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 40 dan kendos 40, yang menerima makanan (ajang) diantara lain:

a. Imam

b. Yang memimpin tahlil

Dikhususkan serabi melayang bore minyak jumlah 40, harus dimakan oleh anak, menantu, dan keturunannya, kegunaannya jadi sen (uang) untuk arwah yang meninggal.

6) Pada malam ke-100 memberikan makanan (ajang), jumlah nyoco 100 dan kendos 100, serabi 100 yang menerima makanan (ajang) diantara lain:

a. Imam

b. Yang memimpin tahlil

Dari hasil penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kitab khatam rayab adalah kitab Al-Qur'an pertama sekali di Lembak dimana kitab ini digunakan untuk bersumpah, bersumpah di Lembak disebut bekhatam, bersumpah menggunakan kitab khatam rayab di Lembak untuk penyelesaian

akhir suatu masalah atau konflik yang berupa masalah tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah kekeluargaan, tidak dapat diselesaikan dengan hukum adat, tidak diselesaikan dengan jalur hukum atau persidangan, maka oleh karena itu untuk berdamainya dengan menggunakan kitab khatam rayab salah tidak mau mengaku salah. Maka kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik (yang salah akan salah yang benar akan benar) disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan kitab khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran, susah rezeki, keluarga tidak bahagia sampai 7 keturunan.

Dari segi Islam bersumpah itu dibolehkan asalkan dengan menyebut nama Allah, dan bersumpahnya bukan gurauan, atau bersumpah bohong . tetapi lebih baiknya untuk selanjutnya tidak melakukan bersumpah lebih baik mengaku salah menanggung malu diri sendiri dari pada keluarga yang mendapat melaratnya sampai 7 keturunan.

Begitu juga dengan pemahaman tentang agama Islam lebih ditingkatkan lagi agar bisa mengetahui mana yang diperintahkan Allah SWT dan mana yang dilarang Allah SWT, yang mana dijelaskan dalam surat Al-Ma'idah ayat 90 yang menjelaskan tentang larangan-larangan berjudi, minuman khamar, berkorban untuk berhala (*sesaji*), mengundi nasib dengan anak panah karena perbuatan itu termasuk perbuatan setan yang merugikan kita.

Cara untuk merubah generasi selanjutnya seluruh tokoh masyarakat, perangkat agama, Imam, khotib, dan yang lainnya untuk menerapkan surah Al-Ma'idah ayat 90 dan surah Luqman ayat 12-14, pemahaman tentang larangan-larangan yang diperintah Allah dan yang dilarang-Nya. Perangkat Desa, perangkat agama, dan tokoh masyarakat supaya menjadi contoh untuk generasi selanjutnya agar generasi selanjutnya tahu mana yang dilarang Allah SWT dan mana yang diperintah Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Makna Simbolik dalam Tradisi Khatam Rayab Relevansi dengan Pendidikan Islam di Lembak Kecamatan Padang Ulak Tanding, Rejang Lebong ini dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, Khatam rayab adalah Al-Qur'an pertama di Lembak di desa Merantau Kecamatan Padang Ulak Tanding yang kini menjadi 7 Kecamatan Kecamatan PUT, Kecamatan Sindang Kelingi, Kecamatan Sindang Dataran, Kecamatan Binduriang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kecamatan Kota Padang, Kecamatan Sindang Beliti Ilir. Dalam tradisi Lembak makna simbolik khatam rayab untuk efek jera, bersumpah menggunakan khatam rayab bagi orang yang berbuat kejahatan seperti, pencuri, perkelahian, pembunuhan, penganiayaan berat. Perdamaian masalah pembunuhan bersumpah menggunakan khatam rayab kedua belah pihak tidak merasa sanksi dikemudian hari, karena siapa yang melanggar akan mendapat laknat atau meresak sampai 7 keturunan.

Simbol itu lambang atau benda, jadi simbolik di Lembak yaitu khatam rayab sebuah Al-Qur'an kuno warisan leluhur sebuah Al-Qur'an kuno yang dinamakan masyarakat Lembak *Khatam Rayab* Al-Qur'an pertama sekali di Lembak bukan isi khatam rayab. Dan mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab. Khatam rayab

digunakan masyarakat Lembak untuk penyelesaian akhir masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum kekeluargaan, yang tidak dapat diselesaikan dengan hukum Adat dan tidak dapat diselesaikan dengan jalur hukum persidangan. Kedua bela pihak tidak ada lagi rasa sanksi dikemudian hari berdamai (*bedemai*) maka kedua bela pihak meminjam khatam rayab mengajukan sumpah bulak-balik disebut orang Lembak. Bekhatam atau berdamai dengan menggunakan khatam rayab, siapa yang bertekat jahat akan mendapat rayab yaitu kutukan (*meresak*) merayap sampai 7 keturunan tidak mendapat kemakmuran. Makna simbolik mencangkup 2 masalah yang *pertama*, khatam rayab. *Kedua*, mengadakan harekah/sesaji punjung kuning, sesaji sewaktu akan bersumpah menggunakan khatam rayab.

Kedua, Syekh Jalaludin menggunakan sesaji (sedekah punjung kuning) adalah terik untuk mengumpulkan masyarakat menjadi saksi perdamaian tersebut, hal ini menjadi salah pemahaman masyarakat Lembak seakan dianggap penunggu kitab khatam rayab memakan sesaji yaitu sedekah punjung kuning maka penunggu kitab khatam rayab akan melaksanakan tugasnya menampakkan Mukjizat, padahal terik Syekh Jalaludin itu adalah terik mandi kambing kedalam sungai/lubuk yang dimaksud adalah orang yang akan memandikan kambing itu yang terjun kedalam sungai/lubuk terlebih dahulu baru kambingnya ditarik lalu dimandikan. Begitu juga terik Syekh Jalaludin sabung ayam ialah menarik hati masyarakat dengan tidak ada yang mampu mengalahkan ayam Syekh Jalaludin akhirnya masyarakat bertanya dan berguru kepadanya, terik Syekh Jalaludin

terwujud berdatanglah masyarakat Lembak berguru pada Syekh Jalaludin, oleh Syekh Jalaludin diajarlah mengucapkan dua kalimat Syahadat, lalu cara mengambil air wudhu, belajar membaca Al-Qur'an pertama di Lembak atau kitab khatam rayab, juga tata cara mengerjakan sholat 5 waktu sehari semalam. Sejak itulah masyarakat Lembak desa Merantau berubah dari adat *Bekatak Sekubang* menjadi adat-istiadat dalam ajaran Islam.

B. Saran-saran

1. Untuk lebih memajukan dan menyukseskan pemahaman agama Islam di daerah Lembak sebaiknya masyarakat Lembak supaya tidak berada dalam kerugian berpedoman pada Al-Qur'an surat Al'Asr 1-3 yang artinya "Demi masa sesungguhnya manusia berada dalam kerugian kecuali orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kesabaran" dan Tokoh masyarakat menerapkan terik mandi kambing tuannya yang harus mencebur terlebih dahulu ke dalam air sungai dan talinya tetap tidak dilepas.
2. Untuk masa yang akan datang pemuka agama menyingkapi dengan benar-benar terik Syekh Jalaludin, baik waktu ada yang bersumpah menggunakan khatam rayab dengan mengadakan sedekah (sesaji) punjung kuning maupun Syekh Jalaludin sabung ayam. Sedangkan Syekh Jalaludin seorang guru/pengajar agama Islam sehingga pemahaman masyarakat Lembak selama ini, bahwa sabung ayam dan sesaji tidak dilarang dalam ajaran Islam terbukti sampai sekarang ini sabung ayam dan sesaji tetap membudaya di Lembak, maka tidak ada cara lain kedepan pemuka agama di Lembak Rejang Lebong,

Provinsi Bengkulu, menerapkan isi surat Al-Ma'idah ayat 90 dan surah Luqman ayat 12-14.

3. Kepada masyarakat Lembak agar lebih memperdalam dalam agama Islam dengan berpedoman berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga tidak terjadi lagi salah pemahaman terhadap Al-Qur'an pertama di Lembak yaitu khatam rayab karena pada dasarnya Al-Qur'an itu digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT bukan menjadi momok yang menakutkan Fafirruu Ilallah/larilah kembali kepada Allah hanya Allah sajalah yang perlu ditakutkan.
4. Pada generasi penerus agar lebih memahami agama Islam dan lebih mendalami lagi hal-hal yang dilarang Allah SWT dan yang diperintahkannya generasi penerus berpedoman kepada isi surat Ar'Rad ayat 11 yang artinya "sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan/nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2008.
- Adria, Yupita., Sapta Sari, and Yanto, Yanto. (2018). Analisis Komunikasi Antara Budaya dalam Ritual Kedurai Agung di Desa Taba Tembilang Kecamatan Argamakmur Bengkulu Utara. *Jurnal Profesional*.
- Akmal, Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Al-Faifi, Sulaiman, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, Jakarta Timur, Belrut Publishing, 2018.
- Ali, Zainuddin , *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2017).
- Al-Kamal *Al-Quran Tajwid warna transliterasi per kata, terjemah per kata*, Jakarta: Pustaka Jaya ilmu, 2016.
- Aziz, Sidik IsmailAbdul, (2018). *Pandangan Bintu Syathi Tentang Qasam (Studi Kitab Al-Tafsir Al-Bayani Lil Qur'an Al-karim)*, Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2009.
- Ghazali, Imam, *Bertambah Karya Lewat Sholat Dhuha*, Jakarta : Mitra Press, 2008.
- Harapan, Dahri, *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi diBengkulu*, Bengkulu : Citra, 2009.
- Hidayat, R. (2011). Sabung Ayam Tabuh Rah Dan Judi Tajen Di Bali (Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif).
- <https://sumateranews.co.id/2019-desakarang-baru-kembali-angarkan-beberapa-item-pembangunan/> diakses pada tanggal 22 April 2020.
- Ida Kusumawarni,. (2013). Makna Simbolik Tari Sontolo Giyanti Kabupaten wonosobo. *Jurnal Seni Tari*.
- Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016).

- Lestari, Eka Dyah Rahayu. (2019). *Makna Sesajen dalam Ritual Megengan di Desa Panggungduwet Kecamatan Kedemangan Kabupaten Blitar* Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Majid, Abdul, et al, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Iqbal, Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhammad, Amrullah. (2015). *Representasi Makna Simbolik dalam Ritual Perahu Tradisional Sandeq Suku Mandar di Sulawesi Barat* (Doctoral dissertation).
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenada media Group, 2016.
- Ritonga, Rahman, dan Zainuddin, *Figh Ibadah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002.
- Rokhmawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Ruwah di Desa Kayumanis Kecamatan Sindang Kelingi*, STAIN CURUP : 2012.
- Ropi, Ismatu, et al, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan antropolinguistik terhadap kajian tradisi lisan. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*.
- Sifa Kahfiani, *Akurasi penerjemahan kata khalifah dan khatam dalam wacana keahmadian*, Jakrta : Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Siskareni, Ayu. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Khatamkan Al-Qur'an Yang Dihadiahkan Untuk Mayit* (Studi Di Rukun Kematian Pidada II Lingkungan II Kelurahan Panjang Utara, Bandar Lampung) Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualittaif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tarebbi, Suardi. (2017). *Hadis-hadis tentang Larangan Bersumpah Selain dari Nama Allah SWT.(Studi Kritik dan Analisis Hadis)* Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Utari Dina, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cuci Kampong Pada Suku Rejang*, STAIN CURUP : 2017.
- Widodo, widodo. (2017). Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah dan Peradaban Islam. *Jurnal Pedagogy*.
- Zurkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2008.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 141 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd 19620204 200003 1 004
2. Dr. Deri Wanto, MA 19871108 201903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ilmi Hartati Arles

N I M : 16531064

JUDUL SKRIPSI : Kisah Kitab Khatam Rayab Dalam Tradisi Lembak Ditinjau dari Pendidikan Islam dalam Surat Al-Maidah Ayat 90.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 32 /In.34/FT/PP.00.9/01/2020

28 Januari 2020

Lampiran : Proposal Dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ilmi Hartati Arles

NIM : 16531064

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Kisah Kitab Khatam Rayab Dalam Tradisi Lembak Ditinjau dari Pendidikan Islam Dalam Surat Al Maidah Ayat 90.

Waktu Penelitian : 28 Januari 2020 s.d 28 April 2020

Tempat Penelitian : Desa Lembak Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : IMMI Hartati Arles
NIM : 16531064
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II : Dr. Dwi Wanto, MA
JUDUL SKRIPSI : Kisah Kitab Khutbah Parob dalam Tradisi
Lembak Di-tinjau dari Pendidikan Islam dalam
Surat Al-Maidah A-1et 90.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : IMMI Hartati Arles
NIM : 16531064
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I : Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II : Dr. Dwi Wanto, MA
JUDUL SKRIPSI : Kisah Kitab Khutbah Parob dalam Tradisi
Lembak Di-tinjau dari Pendidikan Islam dalam
Surat Al-Maidah A-1et 90.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd
NIP. 19620204200031004


Dr. Dwi Wanto, MA
NIP. 198711082019031004



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/2019 11	Bimbingan bab 1, 2, 3	SA	Dulka
2	3/2019 11	Bimbingan bab 1, 2, 3	SA	Dulka
3	23/2020 11	Bimbingan bab 1, 2, 5	SA	Dulka
4	27/2020 11	Bimbingan bab 1, 2, 3.	SA	Dulka
5	17/2020 12	Bimbingan bab 1, 2, 3	SA	Dulka
6	13/2020 4	Acce Gae 1, 2, 3	SA	Dulka
7	7/2020 4	Bimbingan bab 4.	SA	Dulka
8	24/2020 16	Acce Gae 4/5/6	SA	Dulka



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25-NOV 2019	pertemuan SK Pembimbing dan DAB I	f	Dulka
2	19 DES 2019	Bimbingan Babo I	f	Dulka
3	9 Januari 2020	Bimbingan Babo II	f	Dulka
4	14 Januari 2020	Bimbingan Babo I & II	f	Dulka
5	21 Januari 2020	Bimbingan Pertemuan ke-1 Babo I & II - Laporan 1 & 2 in penelitian	f	Dulka
6	23 Mei 2020	Bimbingan bab IV	f	Dulka
7	21-2020 6	Bimbingan Babo IV	f	Dulka
8	22/20 6	Laporan akhir skripsi	f	Dulka

Dokumentasi Sejarah Kitab Khatam Rayab

Kitab Khatam Rayab

Sedekah Punjung Kuning Ketika Hendak Membuka Kitab Khatam rayab di Meratau (Karang Baru)



Isi Kitab Khatam Rayab

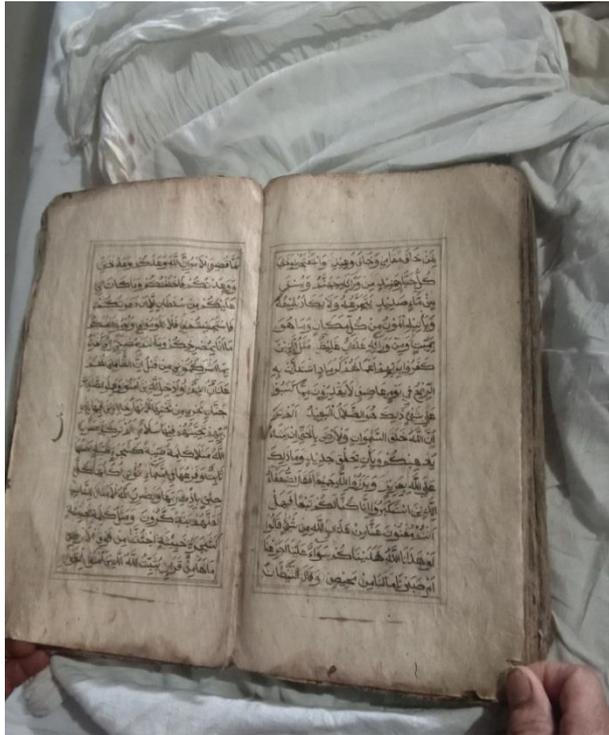
Pemilik Kitab Khatam Rayab (Hur Merantau)



Ada Tetesan Darah dalam Ayat



Isi Kitab Khatam Rayab



Wawancara dengan Cik Muna Desa Lawang Agung



Tahlilan di Kematian



Tahlilan



Nyoco untuk Ajang (makanan) Kematian



Kendos Ajang (makanan)



Memasak Nyoco (adat kematian)



Proses Memasak Moukut



Ajang Untuk Yang Memimpin Tahليل



Isi Ajang (makanan) Orang yang Memimpin Tahليل



**Wawancara dengan Ramisa ketua Beyan
Desa Lawang Agung**



sesaji punjung kuning



Sedekah (Sesaji) Ketanah-Tani



Bahan Sesaji Daun Sirih Raja Bersilah



**Ayamnya di Panggang
untuk sesaji**



Ayam yang sudah di panggang



Bahan Sesaji



Sedekah (sesaji) untuk meminta kesembuhan



Bahan Sedekah (sesaji) Perunggu



Bahan sedekah (sesaji) Perunggu



Sedekah (Sesaji Perunggu)

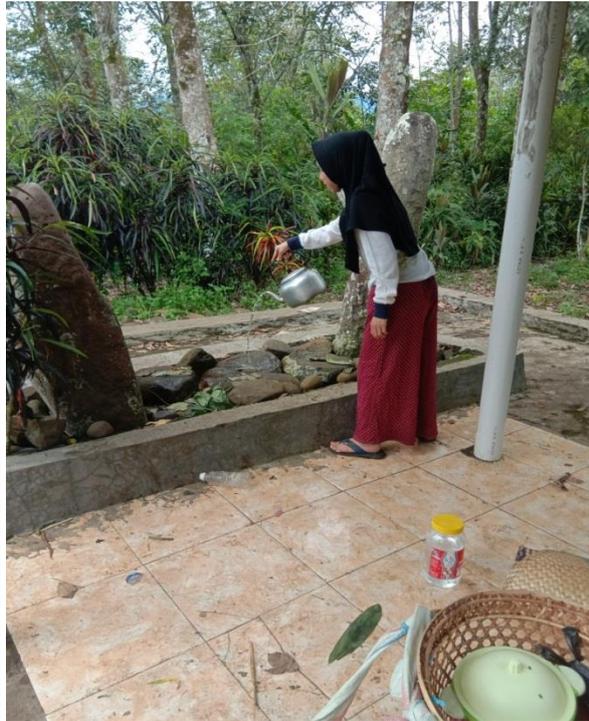
Sedekah (sesaji) untuk orang sakit waktu melaksanakannya sebelum magrib



**Wawancara Dengan Basrim Mantan kades
Desa Lawang Agung**



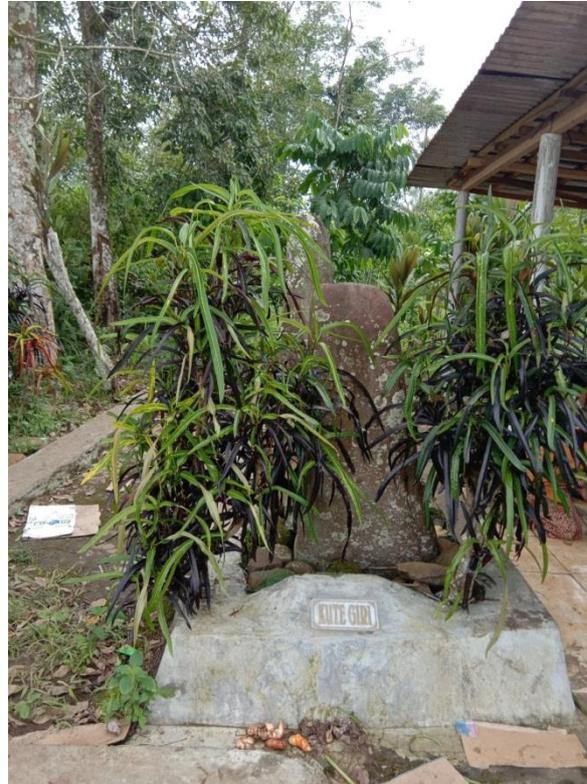
Coh Pat (Ziarah ke kuburan)



Sedekah Punjung Kuning di Keramat

Keramat Kute Giri di Desa Lawang Agung

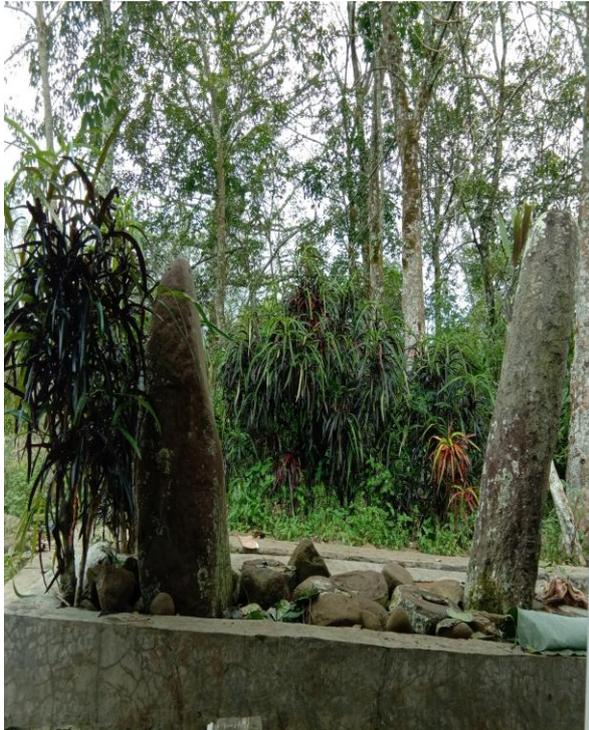
Kute Giri di Desa Lawang Agung



Keramat Kute Giri

Keramat Rimbah di Desa Lawang Agung

Lawang Agung



Keramat Rimbah

Kute Aur Berduri di Desa Lawang Agung Kec. SBU



**Wawancara dengan Prof. DR. H. Budi Kisworo, M.Ag.
Dosen IAIN Curup tentang Hukum Bersumpah**

sesaji



Sedekah Bulan Ruah

**wawancara dengan bapak Dumatil
desa Lawang Agung ketua B.M.A**



Wawancara dengan bapak M. Dani warga masyarakat Lembak



wawancara dengan bapak Hur pemilik kitab khatam rayab



Keramat Syekh Jalaludin/moning ketip Di Desa Merantau Kec. PUT



Rumah pemilik kitab khatam rayab di Desa Karang Baru/Merantau Kec. PUT



**Keramat di Desa karang Baru/Merantau
Kec. PUT**

